

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA
BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK,
TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK)
PADA BULAN JANUARI 2020**

SKRIPSI



Oleh:

KARIN PUTRI KURNIA SARI

NIM : 16510064

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA
BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK,
TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK)
PADA BULAN JANUARI 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

KARIN PUTRI KURNIA SARI

NIM : 16510064

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP BENCANA BANJIR DI
JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI
(JABODETABEK) PADA JANUARI 2020**

SKRIPSI

Oleh

KARIN PUTRI KURNIA SARI
NIM : 16510065

Telah disetujui pada tanggal 11 Maret 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK) PADA BULAN JANUARI 2020

Oleh

KARIN PUTRI KURNIA SARI
NIM : 16510064

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 7 April 2020

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.
NIDT. 19850820 20160801 1 047

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing, Sekretaris
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

()

3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

()

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karin Putri Kurnia Sari

NIM : 16510064

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK) PADA BULAN JANUARI 2020

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 April 2020

Hormat saya,



Karin Putri Kurnia Sari

NIM: 16510064

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: KARIN PUTRI KURNIA SARI
NIM	: 16510064
Jurusan/Konsentrasi	: Manajemen/Keuangan
Judul Skripsi	: REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR. DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK) PADA BULAN JANUARI 2020

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublis melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*).
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Malang, 20 April 2020
Mahasiswa,

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP.19670227 199803 2 001

Karin Putri Kurnia Sari
NIM 16510064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil' alamin

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Karya ilmiah skripsi ini, saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan selalu mendukungku dalam segala hal. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya. Serta sahabat-sahabat dan teman-teman yang selalu hadir dan memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.



MOTTO

“Keajaiban akan datang jika keyakinan terus diteguhkan. Apapun yang dilakukan pasti bisa digapai tujuannya dan yang terpenting bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal.”

“Bersyukur kamu berada pada posisimu saat ini, lihatlah kebelakang banyak orang yang menginginkan berada pada posisimu. Maka jangan banyak mengeluh tetapi Bersyukur.”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah- Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul **REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK) PADA BULAN JANUARI 2020** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajrannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal dengan terbekali iman Islam. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untk tidak lelah belajar.
5. Ibu Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M, dan Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M. selaku penguji ujian seminar proposal serta Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA dan Bapak M. Nanang Choiruddin, S.E., M.M. selaku penguji ujian skripsi.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu Pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Kusmanaji dan Ibu Nur Aini serta Mas Andik, Mas Riski, Mas Fitra yang selalu mendoakan dan mendukungu serta memberikan motivasi, yang tiada henti, terimakasih manjadi alasan terbesarku sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Rekan-rekan guru TB Insan Kamil serta murid-murid yang saya cintai yang selalu memberikan *support*, doa dan semangat.
9. Sahabat-sahabatku dari SD hingga kuliah yang selalu mensupport saya.
10. Teman seperjuangan dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2016 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 13 Maret 2020

Penulis,

Karin Putri Kurnia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	27
2.2.1 Pasar Modal	27
2.2.2 Saham	32
2.2.3 Efisiensi Pasar	37
2.2.4 Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>)	40
2.2.5 <i>Abnormal Return</i>	42
2.2.6 <i>Trading Volume Activity</i>	43
2.2.7 <i>Security Return Variability</i>	44
2.3 Kerangka Berfikir	45
2.4 Hipotesis	47
2.2.1 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 Terhadap <i>Abnormal Return</i>	47
2.2.2 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 Terhadap <i>Trading Volume Activity</i>	49
2.2.3 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 Terhadap <i>Security Return Variability</i>	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Penarikan Populasi dan Sampel	55

3.4 Jenis Data dan Sumber Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.7 Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.1.1 Sektor Industri Barang Konsumsi	67
4.1.1.2 Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	68
4.1.1.3 Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	69
4.1.1.4 Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	69
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	70
4.1.2.1 <i>Abnormal Return</i>	70
4.1.2.2 <i>Trading Volume Activity</i>	77
4.1.2.3 <i>Security Return Variability</i>	85
4.1.3 Uji Normalitas	93
4.1.3.1 Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	94
4.1.3.2 Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i>	97
4.1.3.3 Uji Normalitas <i>Security Return Variability</i>	100
4.2 Interpretasi Hasil	102
4.2.1 Pengujian Hipotesa Uji <i>One Sample t-Test</i>	102
4.2.1.1 Uji <i>One sample t-Test Abnormal Return</i>	106
4.2.1.2 Uji <i>One sample t-Test Trading Volume Activity</i>	110
4.2.1.3 Uji <i>One sample t-Test Security Return Variability</i>	115
4.3 Pembahasan	120
4.3.1 Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum, Saat, dan Susudah Peristiwa Banjir Di Jabodetabek Pada Bulan Januari 2020.....	120
4.3.2 Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum, Saat, dan Susudah Peristiwa Banjir Di Jabodetabek Pada Bulan Januari 2020.....	124
4.3.1 Perbedaan <i>Security Return Variability</i> Sebelum, Saat, dan Susudah Peristiwa Banjir Di Jabodetabek Pada Bulan Januari 2020	128

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	133
5.1 Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Titik Banjir Jabodetabek Januari 2020 Menurut BNPB	5
Gambar 1.2 Chart IHSG pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1 Periode Estimasi dan Periode Pengamatan	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	57
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Security Return Variability</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Security Return Variability</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan.....	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Security Return Variability</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Security Return Variability</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.....	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> Sektor Industri Barang Konsumsi.....	94
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi	96
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.....	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Industri Barang Konsumsi.....	97

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	98
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi.....	98
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	99
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas <i>Security Return Variability</i> Sektor Industri Barang Konsumsi.....	100
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas <i>Security Return Variability</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan.....	100
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas <i>Security Return Variability</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi.....	101
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas <i>Security Return Variability</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	102
Tabel 4.25 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Abnormal Return</i> Sektor Industri Barang Konsumsi.....	106
Tabel 4.26 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Abnormal Return</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	107
Tabel 4.27 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Abnormal Return</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi.....	108
Tabel 4.28 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Abnormal Return</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	109
Tabel 4.29 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Trading Volume Activity</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	110
Tabel 4.30 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Trading Volume Activity</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan.....	112
Tabel 4.31 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Trading Volume Activity</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi	113
Tabel 4.32 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Trading Volume Activity</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.....	114
Tabel 4.33 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Security Return Variability</i> Sektor Industri Barang Konsumsi.....	115
Tabel 4.34 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Security Return Variability</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan.....	116
Tabel 4.35 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Security Return Variability</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportaasi	117
Tabel 4.36 Hasil Uji <i>One Sample t-Test Security Return Variability</i> Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Abnormal Return*

Lampiran 2 *Trading Volume Activity*

Lampiran 3 *Security Return Variability*

Lampiran 4 Hasil *Output* Deskriptif Statistik

Lampiran 5 Hasil *Output* *One Sample Kolmogrof Smirnov Test*

Lampiran 6 Hasil *Output* Uji *One Sample t-Test*



ABSTRAK

Sari, Karin Putri Kurnia. 2020, SKRIPSI. Judul: “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) Pada Bulan Januari 2020”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si

Kata Kunci : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*

Bencana banjir yang melanda beberapa titik di Jabodetabek pada 1 Januari 2020, menimbulkan dampak kerugian. Menurut data historis BMKG banjir tersebut merupakan yang tertinggi selama 24 terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya *Abnormal Return, Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* pada Bulan Januari 2020.

Penelitian ini menggunakan hasil pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang tergabung pada kelompok sektor Industri Barang Konsumsi, sektor Properti *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan, sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi, dan sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *abnormal return* sektor IBK, IUT, dan PJI tidak memberikan perubahan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, perubahan hanya saat peristiwa dengan sig. 0,000. Pada sektor PRK memberikan dampak perubahan yang signifikan pada saat dengan sig 0,000 dan sesudah peristiwa dengan sig 0,018. *Trading volume activity* sektor PRK, IUT, dan PJI tidak terdapat perubahan yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa hanya terdapat pada saat dengan nilai sig. sebesar 0,000. *Security return variability* pada kelompok sektor IBK dan IUT tidak memberikan perubahan signifikan. Sektor PJI dampak terdapat pada sebelum dengan nilai sig. 0,025 dan saat sebesar 0,000, sektor PRK perubahan hanya saat peristiwa nilai sig. sebesar 0,000.

ABSTRACT

Sari, Karin Putri Kurnia. 2020, Thesis. Title: "Capital Market Reactions to Flood Disasters in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek) in January 2020"

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Sc

Keywords : Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability

The flood disaster that struck several points in Jabodetabek on January 1, 2020, caused a loss. According to historical BMKG data, the flood is the highest in the last 24 years. The purpose of this study is to find and analyze empirical evidence of the presence or absence of Abnormal Returns, Trading Volume Activity, and Security Return Variability in January 2020.

This research uses the results of a descriptive quantitative approach. Data is collected by means of documentation. The sample used is companies incorporated in the Consumer Goods Industry sector, the Real Estate Property and Building Construction sector, the Utility Infrastructure and Transportation sector, and the Trade in Services and Investment sector.

Based on the results of the study seen from the abnormal return of the IBK sector, IUT, and PJI did not provide significant changes before and after the event, changes only when the event with sig. 0,000. In the CRP sector the impact of the changes was significant at sig 0,000 and after the sig 0.018. The volume of activity in the CRP, IUT, and PJI sectors did not significantly change before and after the event, only at the moment with sig. of 0,000. Security return variability in IBK and IUT sector groups did not provide significant changes. The PJI sector had the prior impact with sig. 0.025 and when 0,000, the CRP sector changes only when the event value sig. of 0,000.

الملخص

ساري ، كارين بوتري كورنيا. 2020 ، أطروحة. العنوان: "ردود فعل سوق رأس المال على كوارث الفيضانات في جاكرتا ، بوجور ، ديبوك ، تانجيرانج وبيكاسي (جاكرتا الكبرى) في يناير 2020"

المشرف: د. هج .أمرتول حسنة، M.Sc، S.Ag.

الكلمات الرئيسية: عائد غير طبيعي ، نشاط حجم التداول ، تقلب عائد الأمان

تسببت كارثة الفيضانات التي ضربت عدة نقاط في جابوديتابك في 1 يناير 2020 ، في خسائر. وفقا لبيانات BMKG التاريخية ، فإن الفيضان هو الأعلى خلال الـ 24 سنة الماضية. الغرض من هذه الدراسة هو إيجاد وتحليل الأدلة التجريبية لوجود أو عدم وجود عوائد غير طبيعية ، ونشاط حجم التداول ، ومتغير العائد الأمني في يناير 2020.

يستخدم هذا البحث نتائج المنهج الكمي الوصفي. يتم جمع البيانات عن طريق التوثيق. العينات المستخدمة هي الشركات المدرجة في قطاع صناعة السلع الاستهلاكية ، وقطاع العقارات وتشديد المباني ، وقطاع البنية التحتية للمرافق والنقل ، وقطاع التجارة في الخدمات والاستثمار.

استنادًا إلى نتائج البحث التي تمت مشاهدتها من IBK و IUT و PJI ، فإن العوائد غير الطبيعية لا توفر تغييرات كبيرة قبل الأحداث وبعدها ، فالتغيرات فقط عندما تحدث الأحداث مع 0.000 sig. في قطاع CRP كان تأثير التغييرات كبيراً عند 0000 سيح وبعده الحدث عند سيح 0.018. لم يتغير حجم النشاط في قطاعات CRP و IUT و PJI بشكل كبير قبل وبعد الحدث ، فقط في الوقت الحالي مع sig. من 0.000. لم يقدم تقلب عودة الأمن في مجموعات قطاع IBK و IUT تغييرات كبيرة. كان لقطاع PJI التأثير المسبق مع sig. 0.025 وعند 0000 ، يتغير قطاع CRP فقط عندما تكون قيمة الحدث sig. من 000

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia sekarang sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pun turut didorong menggunakan pendanaan dari pasar modal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pasar modal sendiri yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang memiliki peran strategis sebagai salah satu sumber pendanaan dunia usaha (Meidawati dan Harimawan, 2004). Semakin penting peran pasar modal bagi sebuah negara maka semakin sensitif pasar modal tersebut terhadap berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi (Suryawijaya dan Setyawan, 1998). Sehingga informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Azhar, dkk, 2013). Untuk investor, informasi sebagai salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan investasi.

Event study (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat menurut Jogyanto (2013). Jogyanto (2013) menyatakan bahwa pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka

diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Dari penjelasan mengenai *event study* yang diberikan oleh Jogiyanto (2013) dapat disimpulkan bahwa peristiwa bencana banjir yang terjadi di Jabodetabek pada bulan Januari 2020 merupakan bagian dari *event study*.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar. Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*.

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) yang terdapat perbedaan signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa politik ditunjukkan pada penelitian Meidawati dan Harimawan (2004) serta Sari (2015). Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) yang tidak adanya perbedaan signifikan ditunjukkan pada penelitian Wardhani (2013).

Menurut Islami dan Sarwoko (2012), untuk mengetahui pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi di pasar modal, dapat diukur dengan besaran reaksi pada

saat periode peristiwa. Besaran reaksi yang diukur terdiri dari besaran reaksi harga saham dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya 3 informasi. Pengukuran besaran reaksi harga saham yang biasanya digunakan adalah *security return variability*. *Return* digunakan untuk mencari besarnya *security return variability*. *Security return variability* dapat digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham.

Pada penelitian Gde Agung Satria, Luh Gede Sri Artini, dan Henny Rahyuda (2017) terdapat reaksi pasar yang signifikan pada delapan indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor pertanian, aneka industri, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur, keuangan, dan perdagangan, jasa dan investasi sedangkan indeks sektor pertambangan tidak bereaksi terhadap peristiwa CBM. I Made Joni S, dan Ni Made Dwi R. (2013), meneliti mengenai perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* atas pengumuman kenaikan harga BBM pada saham yang tergolong LQ 45. Penelitiannya membuah hasil bahwa tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham dan *abnormal return* atas pengumuman kenaikan harga BBM.

Rica Syafitri S, Wiwik Tiswiyanti, Fitrini Mansur (2012), meneliti mengenai dampak pergantian menteri keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* (AAR) yang signifikan saat peristiwa pergantian menteri keuangan. Dalam penelitian Putut haryono (2005) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan

mean sebelum peristiwa dengan aktivitas volume perdagangan mean sesudah peristiwa, aktivitas volume perdagangan mean sebelum peristiwa lebih rendah daripada aktivitas volume perdagangan mean sesudah peristiwa, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* mean sebelum peristiwa dan *abnormal return* mean sesudah peristiwa bencana alam Tsunami yang terjadi Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.

I Gusti Ayu dan I Gusti Ngurah (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat reaksi yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* pada pasar modal terhadap Penerbitan Perppu No. 1 Tahun 2017. Dalam penelitian Alexander dan M. Amin Kadafi (2018) dijelaskan bahwa tidak adanya perbedaan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya stock split. Menurut penelitian Sari, Afifudin, dan Junaidi (2018) tidak ada perbedaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah validitas perppu ormas.

Bencana banjir yang melanda beberapa titik di Jabodetabek pada 1 Januari 2020, menimbulkan dampak kerugian. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat jumlah titik banjir yang melanda Jabodetabek dan Lebak, Banten mencapai 182 titik. Kepala Pusat Data Informasi dan hubungan Masyarakat BNPB Agus Wibowo (melalui kompas.com: 2020) menyampaikan bahwasannya jumlah titik banjir terbanyak tercatat di Kota Bekasi sebanyak 58 titik. Kemudian, jumlah titik terbanyak berikutnya berada di Jakarta Selatan, yaitu 39 titik, pada Kabupaten Bekasi sebanyak 27 titik banjir. Menurut data BNPB, jumlah wilayah yang

terdampak banjir berjumlah 109 kecamatan dan 303 kelurahan yang tersebar di Jabodetabek dan Lebak, Banten.

Gambar 1.1
Data Titik Banjir Jabodetabek Januari 2020 Menurut BNPB



Sumber: www.bnpb.go.id (2020)

Menurut Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati (melalui detik.com : 2020) mengatakan bahwa curah hujan pada awal Januari 2020 di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan sekitarnya adalah yang tertinggi selama 24 tahun terakhir berdasarkan data sejak 1996. Curah hujan tertinggi tercatat berlokasi di Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur dengan intensitas tertinggi sebesar 377 mm/hari. Menurut data BMKG historis banjir besar Jakarta dan Intensitas hujan harian (www.bmkg.go.id) pada tahun 1996 sebesar 216 mm/hari, tahun 2002 sebesar 168 mm/hari, tahun 2007 sebesar 340 mm/hari, tahun 2008 sebesar 250 mm/hari, tahun 2013 sebesar >100

mm/hari, tahun 2015 sebesar 277 mm/hari dan pada tahun 2016 sebesar 100-150 mm/hari.

Bappenas (melalui bisnis.com: 2020) mengasumsikan bahwa nilai kerusakan dan kerugian hampir mencapai Rp5,2 triliun. Angka tersebut belum termasuk kerugian ekonomi yang dialami oleh sektor usaha dan asuransi yang diperkirakan senilai US\$400 juta, atau setara dengan Rp3,6 triliun selama 7-10 hari terjadinya bencana banjir di wilayah Jabodetabek. Dari perhitungan kerusakan dan kerugian yang bersifat langsung atau *direct impact*, sebesar Rp5,2 triliun, sejumlah Rp4,5 triliun merupakan aset milik swasta/masyarakat, dan selebihnya Rp650 miliar merupakan kerusakan dan kerugian dari aset milik pemerintah/BUMN/BUMD. Menurut Kepala Riset dan Strategis Bahana Sekuritas Harry Su (melalui finance.detik.com: 2017), musibah banjir mempengaruhi kinerja operasional beberapa sektor emiten. Oleh karena itu banjir juga akan menjadi sentimen bagi pergerakan saham. Emiten di sektor infrastruktur dan pertambangan akan terkena imbas dari musibah banjir.

Direktur Anugerah Mega Investama, Hans Kwee (melalui katadata.co.id: 2020) menyatakan bahwa transaksi pada pasar modal relatif lebih sepi dikarenakan salah satu faktor penyebabnya adalah banjir yang terjadi pada wilayah Jabodetabek. Menurutnya, banjir menyebabkan aliran listrik padam, gangguan koneksi internet, dan terganggunya transportasi akibat beberapa wilayah yang terkena genangan. Perdagangan pada awal tahun 2020 di pasar modal mengalami pelemahan maupun penguatan. Pada hari Kamis (2/1/2020) IHSG melemah 0,25 persen atau 15,958 poin ditutup pada level 6.283,58. Sementara pada hari Jum'at (3/1/2020) IHSG

merebound dan menguat pada penutupan perdagangan di level 6.323,47. Berikut ini adalah chart IHSG sebelum, pada saat, dan setelah peristiwa terjadinya banjir di wilayah Jabodetabek bulan Januari 2020:

Gambar 1.2
Chart IHSG Sebelum, Saat, dan Sesudah Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek Pada Bulan Januari 2020



Sumber: www.finance.yahoo.com (2020)

Jakarta merupakan tolak ukur bisnis nasional, dimana perputaran uang di ibu kota mendominasi perekonomian di Nusantara. Jika aktivitas bisnis di ibu kota terganggu maka potensi perekonomian nasional melambat. Menurut Analisis Reliance Sekuritas Indonesia, Lanjar Nafi (dalam tribunjeteng.com: 2020) kepercayaan investor terhadap infrastruktur berkurang diakibatkan banjir yang terjadi pada sejumlah titik di ibu kota. Salah satu sektor yang menjadi pelemah IHSG adalah saham pada sektor pertanian yaitu terkoreksi pada 2,21% dan pada sektor infrastruktur turun pada 1,03%. Bukan hanya pada sektor pertanian dan infrastruktur, pada sektor transportasi juga mengalami pelemahan dikarenakan sebagian jalur transportasi di Jakarta terganggu akibat genangan air. Kemudian pada sektor konsumen juga diprediksikan mengalami kenaikan akibat konsumsi jenis makanan tertentu cenderung naik pada saat peristiwa bencana.

Menurut Andi Yuwono (2013) terdapat *abnormal return* positif pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industry* dan sub sektor retail di hari peristiwa bencana Banjir di DKI Jakarta tahun 2013. Menurut Christian Martha Fanni (2017) reaksi pasar modal terhadap peristiwa banjir Jakarta 2013 hanyalah sesaat dan tidak berkepanjangan. Diungkapkan pada penelitian Febby Wulandari dan Khairunnisa (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham perusahaan asuransi sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik pada tahun 2007 maupun 2013.

Penelitian ini akan mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten terkait peristiwa bencana banjir terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability*, yang ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar positif maupun negatif. Reaksi positif pasar modal terhadap *abnormal return* ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2007), dan Wardhani (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Islami dan Sarwoko (2012) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap pergantian Menteri Keuangan (*event study* saham yang terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi *security return variability*, yang berarti bahwa pasar modal Indonesia tidak bereaksi atas peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari jabatan Menteri Keuangan.

Pemilihan studi peristiwa bencana banjir yang melanda Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada awal bulan Januari 2020 dikarenakan adanya kemungkinan peristiwa bencana tersebut terulang kembali dengan data yang tertera pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) dan juga Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bahwasannya

jika curah hujan mulai naik bisa dipastikan beberapa kota tersebut terjadi bencana banjir dengan skala banjir yang kecil maupun besar. Jika peristiwa bencana banjir tersebut terulang kembali, agar investor dapat mengantisipasi dan lebih memperhitungkan sektor mana yang terkena imbas terbesar. Pada penelitian ini perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang terdapat pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia dikarenakan sektor-sektor tersebut menurut beberapa analisator dari berbagai sekuritas atau perusahaan efek merupakan sektor yang berpengaruh pada peristiwa bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul **“Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Jakarta, Bogor, Depok, Tangrang, Bekasi (Jabodetabek) Pada Bulan Januari 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020?

3. Apakah terdapat perbedaan *Security Return Variability* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.
2. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity* sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.
3. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Security Return Variability* sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh bencana banjir yang terjadi di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* saham pada emiten yang tergabung pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur

utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi Bursa Efek Indonesia, sehingga pada hasil penelitian tersebut diharapkan mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu maupun penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama dibidang pasar modal, *event study*, ataupun memberi pandangan atau wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai pasar modal maupun.

2. Manfaat Praktis

Berikut dibawah adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu emiten yang terdapat pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estat* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap perusahaan yang dilihat dari *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability*.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini untuk kedepannya diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam rangka mengambil keputusan investasi sebelum berinvestasi di saham-saham kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini mampu menjadikan salah satu alat evaluasi untuk mengeluarkan kebijakan ekonomi pada saat terjadinya bencana alam selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.
2. Menggunakan emiten yang terdapat pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi Bursa Efek Indonesia
3. Peristiwa ini hanya dibatasi pada awal Bulan Januari 2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pasar modal akibat adanya suatu peristiwa nonekonomi telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan Frider Sinaga (2001), meneliti mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap terjadinya peledakan bom di gedung Bursa Efek Jakarta dengan event study. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *abnormal return* saham dan ATVA sebelum peristiwa berbeda signifikan dengan sesudah peristiwa. Ini menunjukkan bahwa investor pasar modal Indonesia memberikan reaksi yang negatif terhadap peristiwa peledakan bom di gedung BEJ.

Menurut Andri Yuwono (2013) pada penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* positif pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industry* dan sub sektor *retail* di hari peristiwa. *Abnormal return* positif juga terjadi pada saat hari pertama, kedua, keempat, kelima, kedelapan dan kesepuluh. Uji perbedaan menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industry* dan sub sektor *retail* sebelum dan setelah peristiwa. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

Pada penelitian Fani (2013) menyatakan bahwa hasil perhitungan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum-saat, saat-setelah, dan saat-sesudah peristiwa.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan disebabkan karena sangat sedikit investor yang menganggap peristiwa banjir Jakarta ini sebagai peristiwa yang mengandung informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Febby dan Khairunnisa (2015) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir di Jakarta baik tahun 2007 dan 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat dari perubahan harga di masa lalu melainkan juga melihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan juga informasi banjir tidak dapat mempengaruhi aktivitas investor dalam transaksi jual beli, dikarenakan sekarang sudah bisa melalui internet, dimana sudah tidak lagi menggunakan warkat (*scipless*) dan investor juga bisa melalui broker atau pialang. Pada penelitian Wintoko (2008) yang mana menguji reaksi pasar modal atas peristiwa banjir besar Jakarta terhadap *return* saham pada Bursa Efek Indonesia dengan studi tentang *abnormal return* saham-saham LQ-45 dan hasilnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa atau dapat disebut bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan terhadap Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Berdasarkan hasil pengujian reaksi pasar modal melalui *trading volume activity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik tahun 2007 maupun tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh para pelaku pasar modal yang melakukan jual-beli pada saham- saham perusahaan asuransi ini tidak menganggap peristiwa banjir tersebut memiliki efek buruk dalam aktivitas perdagangan saham,

dikarenakan para pelaku saham tetap dapat melakukan aktivitas jual-beli saham baik melalui broker maupun langsung secara online dimana dalam transaksi saham tidak lagi menggunakan warkat atau *scripless* sehingga peristiwa banjir tidak mempengaruhi secara langsung aktivitas perdagangan saham. Hal ini didukung oleh Parmadi, Adiputra dan Dharmawan (2014) dimana menguji analisis reaksi investor terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada 21 Juni 2013.

Menurut Gde, Luh, dan Henny (2017) reaksi pasar terhadap *China's Black Monday* di Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada delapan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor Pertanian; Aneka Industri; Industri Dasar dan Kimia; Industri Barang Konsumsi; Properti dan *Real Estate*; Transportasi dan Infrastruktur; Keuangan; dan Perdagangan, Jasa dan Investasi. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat reaksi pasar akibat peristiwa *China's Black Monday* (CBM) pada delapan sektor tersebut sedangkan pada sektor pertambangan tidak terdapat reaksi pasar akibat peristiwa CBM. Tidak adanya *abnormal return* diduga diakibatkan banyak investor sudah lebih dulu melindungi asetnya sehingga ketika peristiwa CBM terjadi investor tidak kaget.

Menurut Elisabeth Nur dan Cholid (2019) mereka mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis event study pada peristiwa terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah ASIAN GAMES tahun 2018 memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terpilihnya Indonesia sebagai tuan

rumah *Asian Games* tahun 2018. Respon ini ditunjukkan oleh nilai sig pada uji hipotesis I sebesar 0,098. Nilai sig $> \alpha$ (0,05), sehingga H_0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak mengandung kandungan informasi sehingga tidak direspon oleh investor. Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah *Asian Games* tahun 2018. Reaksi ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,078 > \alpha$ (0,05). Volume perdagangan sesudah peristiwa mengalami penurunan dibandingkan sebelum peristiwa tersebut. Namun, uji statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa peristiwa terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah *Asian Games* tahun 2018 tidak mengubah preferensi investor terhadap keputusan investasinya. Fransisco dan Siti (2017) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik terhadap *abnormal return* saham selama periode penelitian, peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua menimbulkan reaksi pasar yang sebagian besar bernilai negatif. Dari hasil pengujian signifikansi *abnormal return* ditemukan reaksi pasar yang signifikan negatif disekitar peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua yaitu pada periode satu hari setelah peristiwa ($t+1$), namun hal ini hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan. Pada hasil uji statistik terhadap antara periode sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *Average Abnormal Return* (AAR) saham. Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Average Trading Volume Activity* (ATVA) antara periode sebelum dan sesudah peristiwa politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua.

I Gusti Ayu dan I Gusti Ngurah (2018) memaparkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada t-1 dan t+2, kemudian *trading volume activity* yang signifikan pada t-2, t-1, t0, t+1, t+2 pada peristiwa Penerbitan Perppu No. 1 pada Tahun 2017. Beda halnya dengan I Gusti Ayu dan I Gusti Ngurah, pada penelitian Indan dan Bety (2015) memaparkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014. Berdasarkan hasil dari pengujian Siti Rofiah (2019) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan dengan adanya peristiwa isu pencabutan DMO baik sebelum maupun sesudah peristiwa itu terjadi. Sedangkan pada rata-rata *trading volume activity* bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan adanya peristiwa isu pencabutan DMO baik sebelum maupun sesudah peristiwa itu terjadi. Pada penelitian Mutmaina (2018) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 dengan setelah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 dengan setelah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode Analisa	Hasil
1	Elisabet Susianti Ningrum, Nur Diana,	Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap	menganalisis reaksi investor di pasar modal dari dampak pemilihan	<i>Abnormal return</i> dan <i>trading</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika dilihat dari rata-

	M. Cholid Mawardi (2019)	Terpilihnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Asian Games Tahun 2018 (Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)	Indonesia sebagai rumah tangga Asian Games pada tahun 2018, yang akan ditunjukkan dengan ada atau tidaknya pengembalian abnormal dan aktivitas volume perdagangan.	<i>volume activity</i>	rata <i>abnormal return</i> (AAR) dan aktivitas volume perdagangan (TVA) tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah acara.
2	Siti Rofiah, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi (2019)	Reaksi Investor Terhadap Isu Pencabutan DMO Dan Melemahnya Kurs Rupiah (Event Study pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI)	menemukan bukti empiris perbedaan <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah masalah pencabutan DMO dan melemahnya nilai tukar Rupiah.	<i>Abnormal return dan Trading Volume Activity</i>	ada perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar Rupiah dan ada perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar Rupiah.
3	Alexander, M. Amin Kadafi (2018)	Analisis <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan	mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah	<i>Traading volume activity dan abnormal return</i>	Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji beda Wilcoxon bahwa secara nilai sig.(tailed) yang

		yang terdaftar di bursa efek indonesia	pemecahan saham, dan juga antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham.		lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima atau tidak ada perbedaan antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah stock split. Hasil uji beda <i>trading volume activity</i> dengan menggunakan uji beda Wilcoxon menunjukkan nilai sig.(tailed) yang lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima atau tidak terdapat perbedaan antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham.
4	David Rofiki, Topowijono, Ferina	Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur Dki	mengetahui apakah terdapat rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan di sekitar periode	<i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i>	terdapat rata-rata <i>abnormal return</i> negatif signifikan di sekitar periode peristiwa namun

	Nurlaily (2018)	Jakarta Putaran II 2017 (Event Study Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode Februari – Juli 2017)	peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal</i> <i>return</i> dan <i>trading</i> <i>volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa		hanya bersifat sementara karena periode selanjutnya terdapat <i>abnormal</i> <i>return</i> positif signifikan dan pada variabel <i>trading volume</i> <i>activity</i> tidak menemukan adanya perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017.
5	I Gusti Ayu Ade Anggariani, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018)	Reaksi Investor dalam Pasar Modal Terhadap Penerbitan Perppu No. 1 Tahun 2017	membuktikan secara empiris terdapatnya <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume</i> <i>activity</i> yang signifikan di sekitar penerbitan Perppu Nomor 1 Tahun 2017.	<i>Abnormal</i> <i>return</i> dan <i>trading</i> <i>volume</i> <i>activity</i>	terdapat <i>abnormal</i> <i>return</i> yang signifikan pada t- 1 dan t+2, kemudian <i>trading</i> <i>volume activity</i> yang signifikan pada t-2, t-1, t0, t+1, t+2.

6	Mutmainna Indah Andriyani Dewi, Moh. Amin, dan M.Cholid Mawardi (2018)	Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 Di Jakarta (Studi Event Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)	Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan <i>return</i> saham dan <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 di Jakarta.	<i>Trading volume activity</i>	tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham sebelum peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 dengan setelah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dengan setelah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016.
7	Sari, Afifudin, Junaidi (2018)	Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Perppu Ormas (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Organisasi Masyarakat) No 2 Tahun 2017 (Event	mengetahui perbedaan antara <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah validitas perppu ormas.	<i>Abnormal return dan trading volume activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan

		Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia)			sesudah validitas perppu ormas
8	Fransisco Purba dan Siti Ragil Handayani (2017)	Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi (Studi pada Peristiwa Politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua)	pengujian terhadap pergerakan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua pada tanggal 19 April 2017.	<i>Abnormal return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	terdapat <i>abnormal return</i> bernilai negatif signifikan pada satu hari di sekitar tanggal peristiwa, yang berarti bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut, namun hanya bersifat sesaat dan tidak berkepanjangan dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara <i>Average Trading Volume Activity</i> (ATVA) pada periode sebelum dan sesudah peristiwa politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua.

9	Gde Agung Satria, Luh Gede Sri Artini, Henny Rahyuda (2017)	Reaksi Pasar Terhadap China's Black Monday Di Bursa Efek Indonesia	menguji reaksi pasar terhadap peristiwa China's Black Monday (CBM) di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Abnormal return</i>	terdapat reaksi pasar yang signifikan pada delapan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor Pertanian; Aneka Industri; Industri Dasar dan Kimia; Industri Barang Konsumsi; Properti dan <i>Real Estate</i> ; Transportasi dan Infrastruktur; Keuangan; dan Perdagangan, Jasa dan Investasi sedangkan Indeks Sektor Pertambangan tidak bereaksi terhadap peristiwa CBM.
10	Febby Wulandari, Khairunnisa (2015)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Daerah Khusus Ibukota (Dki)	menguji apakah peristiwa bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 dan 2013 mempengaruhi	<i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham.	tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> pada saham

		Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 “(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia)”	kegiatan pasar modal di Indonesia.		perusahaan Asuransi sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik pada tahun 2007 maupun 2013
11	Intan Ayu Rahmawati dan Bety Nur Achadiyah (2015)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> saham Sebelum Dan Sesudah Putusan Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2014 (Studi Kasus Saham di Bursa Efek Indonesia)	Mengetahui perbedaan <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014.	<i>Anbormal return</i>	Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014.
12	Nungky Viana Feranita (2014)	Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Bencana Alam Tsunami Di Aceh Tanggal 26 Desember 2004	Mengetahui perbedaan reaksi pasar modal terhadap peristiwa bencana alam tsunami di Aceh 2004.	<i>Anbormal return dan trading volume activity</i>	Pada peristiwa bencana alam tsunami di Aceh, tidak terdapat <i>abnormal return</i> saham selama periode peristiwa dan Pada peristiwa bencana alam tsunami di Aceh, tidak terdapat

					perbedaan pada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa.
13	Andri Yuwono (2013)	Reaksi Pasar Modal Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir Yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013	menguji apakah peristiwa bencana banjir yang melanda DKI Jakarta tahun 2013 mampu mempengaruhi kegiatan di pasar modal Indonesia.	<i>Abnormal Return</i>	terdapat <i>abnormal return</i> positif pada saham yang bergerak di sektor <i>consumer goods industry</i> dan sub sektor <i>retail</i> di hari peristiwa.
14	Christian Martha Fanni (2013)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study Pada Saham Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bei)	menemukan bukti empiris ada atau tidaknya reaksi pasar modal Indonesia khususnya saham perusahaan asuransi yang listing di BEI, terhadap banjir Jakarta Januari 2013	<i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham.	reaksi pasar modal terhadap peristiwa banjir Jakarta 2013 hanyalah sesaat dan tidak berkepanjangan.

15	Putut haryono (2005)	Reaksi harga saham di Bursa Efek Jakarta terhadap peristiwa bencana tsunami Nangroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Utara tanggal 26 Desember 2004	untuk menguji berapa besar <i>abnormal return</i> yang akan diperoleh investor serta untuk menguji perbedaan <i>abnormal return mean</i> 4 hari sebelum peristiwa dan 4 hari setelah peristiwa.	<i>Abnormal return</i>	terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan <i>mean</i> sebelum peristiwa dengan aktivitas volume perdagangan <i>mean</i> sesudah peristiwa, aktivitas volume perdagangan <i>mean</i> sebelum peristiwa lebih rendah daripada aktivitas volume perdagangan <i>mean</i> sesudah peristiwa, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return mean</i> sebelum peristiwa dan <i>abnormal return mean</i> sesudah peristiwa.
----	----------------------	---	---	------------------------	---

Sumber: diolah penulis (2020)

Dari penelitian terdahulu yang terdapat diatas, adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *event study* yang menggunakan indeks harga saham sebagai indikator variabel penelitian. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada peristiwa banjir Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 dan penggunaan studi empiris yang menggunakan kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

a. Sejarah dan Pengertian Pasar Modal

Dalam Sunariyah (2011) pasar modal diartikan secara umum dan dalam artian sempit. Secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank komersil dan seluruh lembaga keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan semua jenis surat berharga dengan memakai jasa perantara efek. Sementara pasar modal berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam

bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta menurut Husnan (2005).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Widodoatmodjo (2012) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Tandelilin (2010) mengemukakan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana (*lenders*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk melakukan penawaran umum dan perdagangan efek berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

b. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Samsul (2006) tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Sudut Pandang Negara

Negara tidak perlu membiayai pembangunannya dengan cara meminjam dana dari pihak asing, sepanjang pasar modal dapat difungsikan dengan baik. Pinjaman dari pihak asing akan membebani APBN yang pada

akhirnya akan dibebankan kepada rakyat melalui pungutan pajak. Untuk itu pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian melalui kekuatan swasta. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Namun negara berkewajiban membuat peraturan agar pihak swasta dapat bersaing dengan jujur dan tidak terjadi monopoli.

2) Sudut Pandang Emiten

Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan itu dapat diperoleh di pasar modal. Karena modal pinjaman dalam bentuk obligasi lebih murah daripada kredit jangka panjang perbankan. Meningkatkan modal sendiri lebih baik daripada meningkatkan modal pinjaman. Jadi, pasar modal dapat menjadi sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

3) Sudut Pandang Emiten

Dengan adanya pasar modal masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jika pasar modal berjalan dengan baik, jujur, dan pertumbuhannya stabil maka dapat mendapatkan kemakmuran bagi masyarakatnya.

c. Pasar Modal Menurut Pandangan Islam

Sunariyah (2000) mengemukakan bahwasannya pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah

bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Disebutkan pula oleh Sumantoro (1990) kegiatan pasar modal adalah kegiatan berinvestasi dan investasi itu sendiri merupakan kegiatan penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Pasar modal, sesuai dengan namanya merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, sesuatu ketidakpastian yang dijual didalamnya. Dalam Al-Qur'an Allah mengingatkan antara lain dalam surah An Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (سورة النساء : ٢٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (An Nisa : 29)

Dalam tafsir Jalalayn dikatakan bahwa (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga

cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Berbagai risiko dapat terjadi di pasar modal dan para investor maupun emiten tidak dapat memprediksi kapan risiko itu akan terjadi. *Event* ini pun termasuk pada risiko yang berakibat pada pasar modal, dimana risiko ini terjadi karena perbuatan ulah manusia itu sendiri. Seperti dalam firman Allah SWT pada Surah Ar Rum yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)
(الرّوم: ٤٢-٤١)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: Lakukanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Ar Rum : 41-42).

Pada Kitab Tafsir Al Misbah, Quraish Shihab (2002:75) ayat 41 firmanNya berbunyi (ظهر) “tampak”. Maksudnya adalah pada mulanya kata ini berarti terjadi sesuatu di permukaan bumi, sehingga karena dia di permukaan, maka menjadi Nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Lawan dari kata ini adalah (باطن) yang berarti terjadinya sesuatu di perut bumi, sehingga tidak tampak. Demikian al-Ashfahani dalam Maqayis-nya. Kata zhahara pada ayat di atas banyak dan tersebar. Kata (الفساد) menurut al-Ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit atau banyak. Kata ini di gunakan menunjuk apa, baik jasmani, jiwa,

maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan sebagai antonim dari (الصلاة) As-shalah yang berarti manfaat atau berguna.

Kahf (dalam Romansyah, 1995) mengungkapkan bahwa transaksi spekulatif dipandang oleh ekonomi Islam dari dua sudut pandang. Pertama, transaksi spekulatif dianggap sebagai jenis perjudian karena mengakibatkan keuntungan dan kerugian tanpa meningkatkan kegunaan barang yang dipertukarkan. Kedua, transaksi spekulatif dipandang dari nilai implisitnya, sebagai penjualan dan pembelian sesuatu yang tidak dimiliki atau tidak diinginkan akan kelanjutan usahanya. Spekulasi pasar modal sesungguhnya cenderung mengguncangkan harga melalui pembelian yang berlebihan, ketika harga diperkirakan meningkat, atau penjualan manakala diperkirakan akan turun. Dalam kenyataannya, dikarenakan rumor yang sengaja disebarkan oleh orang dalam dan mereka yang mempunyai kepentingan tertentu, ada gelombang pembelian dan penjualan spekulatif yang melaju di satu arah yang sama, menjurus pada spekulasi yang tidak normal dan tidak sehat.

2.2.2 Saham

a. Pengertian Saham

Husnan (2005) mendefinisikan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Menurut Undang-undang No.8 tahun 1995 saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, obligasi, tanda bukti hutang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Sementara menurut Bapepam-LK dan PT. Bursa Efek Indonesia, saham didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Menurut Darmadji (2001) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

b. Harga Saham

Harga saham merupakan suatu hal yang penting. Di Indonesia harga saham pergerakannya dirangkum dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Harga saham sangatlah bergantung dari berbagai macam faktor, seperti kondisi manajemen perusahaan, pendapatan saat ini, pendapatan di masa yang akan datang serta lingkungan ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Disamping itu, harga saham juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti perilaku investor, kebijakan pemerintah, masalah-masalah di luar negeri dan sebagainya.

Menurut Jogiyanto (2010), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran pasar. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka

harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Harga saham sangatlah bergantung dari berbagai macam faktor, seperti kondisi manajemen perusahaan, pendapatan saat ini, pendapatan di masa yang akan datang serta lingkungan ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Di samping itu, harga saham juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti perilaku investor, kebijakan pemerintah, masalah-masalah di luar negeri dan sebagainya. Menurut Widoatmojo (2000) harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Dalam pasar modal terdapat beberapa jenis harga saham yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

c. Saham Dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan modal dianggap penting dan setiap muslim diharapkan untuk menginvestasikan uangnya kedalam bisnis. Salah satunya adalah dengan menginvestasikan uang kepada perusahaan yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Islam juga mengingatkan kepada kita agar mempersiapkan bekal bagi orang yang kita tinggalkan baik aqidah, ilmu pengetahuan dan juga harta. Dimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT Surah An Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾
(سورة النساء : ٩)

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An Nisa:9)”

Dalam Tafsir Al-Misbah (2009), M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-Nisa ayat 9 *Walyakhshalladziin* : dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan (*lawtaraku*) seandainya mereka akan (*min kholfihim*) meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka (*dzurriyyah*) anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, (*khoofuu*) yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas (*‘alaihim*) mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak Karena itu (*khoofuu ‘alaihim*) hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. (*Falyattaquwllah*) Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah nya dan menjauhi larangan nya (*walyaquuluu qaulan sadiidaa*) dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.

Satrika (2011) mengungkapkan bahwa adanya pendapat ulama-ulama kontemporer yang membolehkan jual beli saham dan perusahaan yang go public adalah merupakan syirkah ‘ammah (umum) menguatkan keyakinan penulis bahwa

saham merupakan salah satu investasi yang diperbolehkan, karena pada dasarnya saham adalah merupakan instrumen investasi yang merupakan cerminan/acuan dari nilai aset atau kekayaan perusahaan sebagai jaminan atas modal yang ditanamkan oleh investor. Karena pada dasarnya jual beli saham dilakukan sebagai usaha tolong-menolong dalam pemindahan kepemilikan atas perusahaan, dimana yang menjual saham untuk mencairkan uang investasinya dan yang membeli saham adalah untuk menginvestasikan uangnya dibidang saham pada perusahaan yang sahamnya ia beli.

2.2.3 Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1970), pasar akan efisien jika dengan menggunakan informasi yang tersedia (information available), investor-investor secara akurat dapat mengekspektasi harga dari sekuritas yang bersangkutan.

a. Efisiensi Pasar Secara Informasi

Fama (1970) membagi efisiensi pasar menjadi tiga bentuk utama dilihat dari informasi yang dapat di tangkap oleh pasar, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut:

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi pasar dalam bentuk lemah adalah pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*full reflect*) informasi masa lalu.

Bentuk pasar ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang.

Implikasi dalam bentuk ini investor tidak dapat menggunakan data masa lalu untuk mendapat keuntungan yang tidak normal.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisiensi setengah kuat ketika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*full reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan tersebut dapat berupa:

- a) Informasi yang dipublikasikan hanya mempengaruhi perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*) dan diumumkan oleh perusahaan emiten tersebut. Misalnya adalah pengumuman laba, pengumuman pembagian dividen, pengumuman merger dan akuisisi dan lain sebagainya.
- b) Informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- c) Informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan emiten yang terdaftar. Contohnya adalah peraturan akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas yang harus dilakukan oleh semua perusahaan. Jika pasar modal efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada investor atau grup yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam waktu lama. Karena pada pasar

efisien bentuk setengah kuat return tidak normal hanya terjadi di sekitar pengumuman sebagai bentuk representasi dari respon pasar.

3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar bentuk kuat adalah pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi termasuk informasi privat. Implikasi dari bentuk ini tidak ada satupun investor yang dapat keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat.

b. Efisiensi Pasar Secara Keputusan

Efisiensi ini melihat dari ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan. Agar pasar efisien ada dalam kehidupan nyata, terdapat beberapa kondisi yang idealnya harus terpenuhi atau didekati oleh kenyataan yang ada di pasar menurut Jogiyanto (2010):

- 1) Investor adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak investor yang menentukan demand dan supply. Hal ini dapat terjadi jika pelaku-pelaku pasar terdiri dari sejumlah besar individu dan institusi rasional yang mampu mengartikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik untuk digunakan menganalisis, menilai, dan melakukan transaksi.
- 2) Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut

mudah. Informasi yang ada dapat dengan mudah diperoleh dan hampir setiap saat sama seperti halnya informasi yang disampaikan lewat radio atau televisi. Fleksibilitas dan bervariasinya sumber dan jenis informasi memungkinkan investor untuk mendapatkan informasi secara gratis.

- 3) Informasi dihasilkan secara acak (*random*) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random satu dengan yang lainnya. Informasi dihasilkan secara random mempunyai arti bahwa investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi baru yang penting, kapan perang akan terjadi, atau kapan pemogokan tenaga kerja akan terjadi. Walaupun ada ketergantungan terhadap beberapa informasi sepanjang waktu, tetap saja bahwa pengumuman suatu peristiwa, misalnya adanya corporate actions, adalah independen dan dapat muncul setiap saat, dengan kata lain acak.
- 4) Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan harga sekuritas segera mengalami penyesuaian untuk mencapai keseimbangan yang baru.

2.2.4 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Jogyanto (2010) menyebutkan bahwa *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* juga dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman. Jika

suatu peristiwa atau pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas bersangkutan. Reaksi ini biasanya diukur dengan menggunakan konsep *abnormal return*.

Bowman dalam Jogiyanto (2010) mendefinisikan suatu studi peristiwa sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu kejadian. Hal tersebut hampir senada dengan apa yang diungkapkan oleh Strong (1992). Menurut Strong (1992) *event study* merupakan penelitian empiris mengenai hubungan antara harga sekuritas dan pertumbuhan ekonomi. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu peristiwa tertentu terhadap harga saham.

Event study merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian ini umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham. Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar modal, yaitu dengan melakukan pengukuran besarnya dampak suatu peristiwa dengan menilai kecepatan reaksi harga saham terhadap peristiwa yang bersangkutan menurut Bodie (2006).

Jogiyanto (2010) menjelaskan alasan mengapa studi peristiwa banyak digunakan. Pertama, studi peristiwa digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan banyak diukur dengan laba akuntansi. Sementara banyak manajemen yang memanipulasi laba akuntansi.

Jika laba dimanipulasi, maka laba akuntansi sudah tidak mencerminkan nilai kinerja sebenarnya.

2.2.5 *Abnormal Return*

Abnormal return terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar. Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*.

Dalam pasar efisien, harga sekuritas seharusnya merefleksikan informasi mengenai risiko dan harapan mengenai return masa depannya. Return yang sepadan dengan risiko saham disebut return normal. Sedangkan jika pasar adalah tidak efisien, sekuritas akan menghasilkan return yang lebih besar dibanding normalnya, yang disebut *abnormal return* menurut Tandelilin (2010). Sementara Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Abnormal return menurut Jogiyanto (2010) adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* atau *excess return* ini merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal

merupakan return yang diharapkan oleh investor dengan mempertimbangkan tingkat risikonya.

2.2.6 *Trading Volume Activity*

Aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity /TVA*) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu variasi dari event study. Perbedaan keduanya terletak pada parameter yang digunakan dalam mengukur reaksi pasar terhadap suatu kejadian.

Aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu penjumlahan volume dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Menurut Zamroni (dalam Hamidi: 2008) volume perdagangan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham. Ia meyakini bahwa volume cenderung mengalami kenaikan saat harga mengalami penurunan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bearish*. Ketika volume cenderung meningkat selama harga mengalami kenaikan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bullish*. Ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga jual mengalami penurunan maka pasar dalam keadaan *bullish*, dan ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga mengalami kenaikan maka pasar dalam keadaan *bearish*. *Bearish* merupakan keadaan pasar yang lesu, dianalogikan seperti beruang yang berbadan besar dan bungkuk seperti tidak memiliki gairah. Sementara *bullish*

merupakan keadaan pasar yang sedang bergairah, dianalogikan seperti banteng yang selalu tampak bersemangat ketika berlari dan menyerang sesuatu.

Suryawijaya dan Setiawan dalam Indarti (2003) menyebutkan bahwa pendekatan TVA dapat pula digunakan untuk menguji hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form efficiency*). Karena pada pasar yang belum efisien, perubahan harga belum secara cepat mencerminkan informasi yang ada, sehingga para peneliti terdahulu hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan. Perubahan volume perdagangan menurut Crouch dan Winsen serta Ro dalam Indarti (2003) dapat timbul tanpa adanya perubahan harga apabila kelebihan permintaan seorang pedagang ditutup oleh kelebihan penawaran pedagang lainnya tanpa mengarah pada suatu ekuilibrium baru. Berbeda dengan Sugianto (dalam Hamidi, 2008) yang menyatakan bahwa naikturunnya volume perdagangan dapat dianggap sebagai indikator trend harga yang berubah-ubah atau dikenal dengan metode volume reversal. Bamber (dalam Indarti, 2003) berpendapat bahwa “aktivitas volume perdagangan” lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan seluruh perdagangan saham, sementara “harga” cenderung merefleksikan suatu agregasi atau rata-rata dari kepercayaan investor.

2.2.7 *Security Return Variability*

Menurut Husnan et al (1996) pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variability* (SRV) dengan rumus tingkat keuntungan *abnormal return* kuadrat I pada waktu t dibagi dengan varian dari tingkat keuntungan diluar pengumuman . SRV digunakan untuk melihat apakah

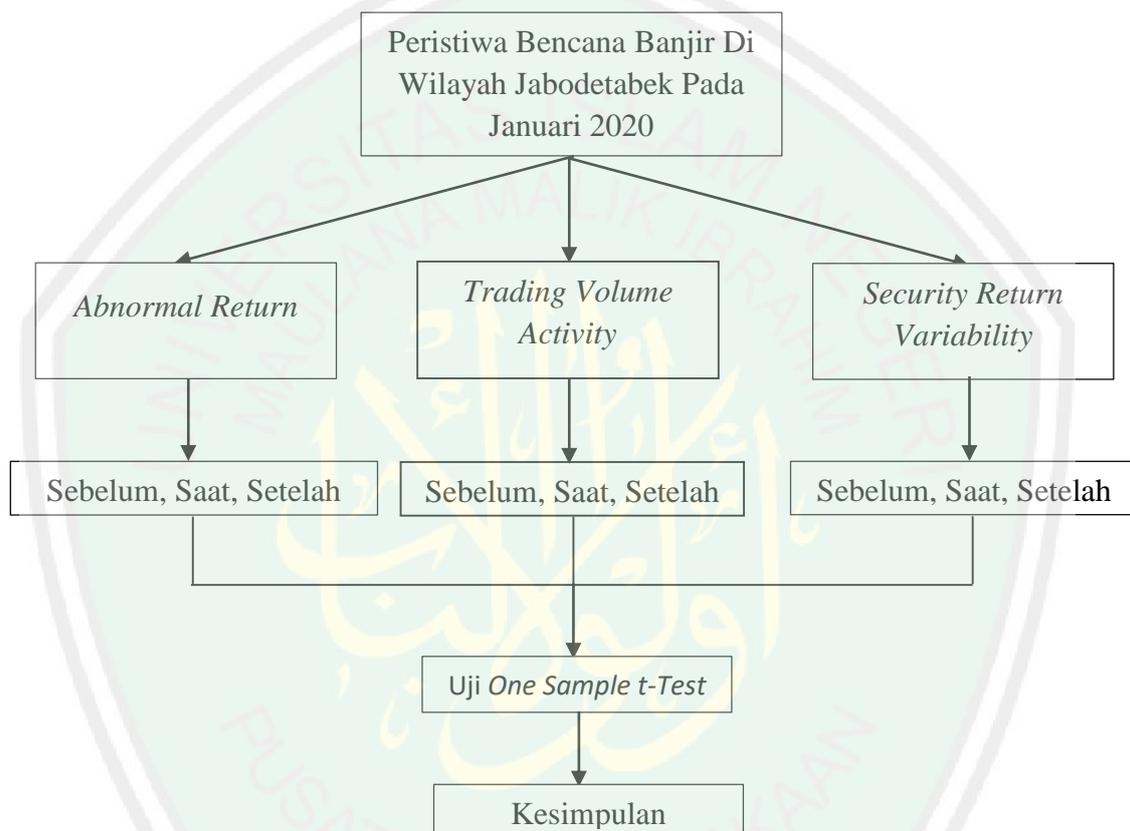
pasar secara agregat menilai pengumuman dividen sebagai hal yang informatif, dalam arti apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham pada waktu pengumuman dividen. Keunggulan indikator SRV adalah semua nilai menjadi positif sehingga heterogen informasi dapat dihilangkan dan dampak dari informasi yang heterogen dapat dideteksi dengan indikator SRV, sedang pada *abnormal return* apabila di rata-rata ada kemungkinan nilai positif dan negatif saling menghilangkan. Kelemahan indikator SRV arah pergerakan tidak bisa dilihat, sehingga informasi baik atau buruk tidak akan bisa dibedakan dengan *security return variability*. Penggunaan *security return variability* yang tidak dapat dilihat arah pergerakan harga, mempunyai keuntungan bagi investor karena pada kenyataannya kita akan mengalami kesulitan menentukan berita baik atau buruk. Kenaikan laba mungkin dapat ditafsirkan sebagai berita buruk apabila kenaikan tidak sebesar yang diantisipasi oleh pasar. Sebaliknya penurunan laba mungkin merupakan berita baik apabila penurunan tersebut tidak sebesar yang diperkirakan oleh pasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini adalah reaksi pasar terhadap peristiwa bencana banjir yang di wilayah Jabodetabek pada Januari 2020. Tentunya dengan peristiwa bencana banjir tersebut investor berharap masih mendapatkan *abnormal return* yang positif. Secara teori, *abnormal return* yang positif dari adanya peristiwa dapat menjaga stabilitas pada harga saham dikarenakan investor meyakini bahwa peristiwa dapat mengandung informasi yang positif bagi perdagangan saham meskipun peristiwa tersebut bukan merupakan peristiwa yang

negatif. Begitu juga diharapkan *trading volume activity* dan *security return variability* akan stabil di Bursa Efek Indonesia seiring dengan stabilnya harga saham.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Suatu peristiwa dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham yang diperdagangkan di pasar modal saat suatu peristiwa tersebut dianggap mengandung informasi bagi investor, dan informasinya diterima dengan baik oleh investor, baik sebelum, saat, maupun sesudah peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi yang positif maka informasi tersebut dapat memberikan dampak terhadap indeks harga saham.

Pada penelitian ini peristiwa yang diambil adalah Bencana Banjir yang terjadi di beberapa wilayah Jabodetabek. Untuk melihat seberapa besar pengaruh peristiwa tersebut terhadap pasar modal, dengan menggunakan objek saham perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Penelitian ini menggunakan indikator *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability*.

Penelitian ini merupakan penelitian *event study* maka peneliti akan melihat pergerakan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* sebelum, saat dan sesudah peristiwa selama 10 hari periode jendela dan 30 hari periode estimasi. Setelah mengetahui hasil dari perhitungan, peneliti akan menyimpulkan apakah peristiwa tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pasar modal atau akan memberikan pengaruh yang negative terhadap pasar modal atau bahkan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap pasar modal.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap *Abnormal Return*

Abnormal return terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar. Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*.

Dalam pasar efisien, harga sekuritas seharusnya merefleksikan informasi mengenai risiko dan harapan mengenai return masa depannya. Return yang sepadan dengan risiko saham disebut return normal. Sedangkan jika pasar adalah tidak efisien, sekuritas akan menghasilkan return yang lebih besar dibanding normalnya, yang disebut *abnormal return* menurut Tandelilin (2010). Sementara Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan abnormal return kepada pasar.

Agung (2017) dengan penelitiannya yang berjudul reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap paket kebijakan ekonomi tahap I Jokowi – Jusuf Kalla menunjukkan hasil terdapat *abnormal return* positif signifikan di sekitar tanggal peristiwa maka hal tersebut merupakan respon yang baik pada suatu peristiwa yang terjadi. Tetapi pada penelitian lain oleh Yohana Ariesta Amelia (2010) meneliti mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa peledakan bom di hotel Marriott dan hotel Ritz Carlton membuahakan hasil yaitu rata-rata *abnormal return* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Sedangkan rata-rata aktivitas volume perdagangan mengalami perbedaan signifikan. Dari hasil beberapa penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa bahwa pasar modal Indonesia semakin sensitif dan bereaksi terhadap peristiwa- peristiwa non-ekonomi, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan pada harga, *abnormal return* maupun *trading volume activity* saham di sekitar tanggal peristiwa.

Maka dari kedua penelitian tersebut dibuktikan dalam teori Bringham dan Houston (2010 : 33) mengungkapkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

2.4.2 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap *Trading Volume Activity*

Aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu indikator dari *event study*. Menurut Zamroni (dalam Hamidi: 2008) volume perdagangan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham. Ia meyakini bahwa volume cenderung mengalami kenaikan saat harga mengalami penurunan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bearish*. Ketika volume cenderung meningkat selama harga mengalami kenaikan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bullish*. Perubahan volume perdagangan menurut Crouch dan Winsen serta Ro dalam Indarti (2003) dapat timbul tanpa adanya perubahan harga apabila kelebihan permintaan seorang

pedagang ditutup oleh kelebihan penawaran pedagang lainnya tanpa mengarah pada suatu ekuilibrium baru.

Dari beberapa pendapat teori diatas berbeda dengan hasil penelitian dari Mutmainna Indah Andriyani Dewi, Moh. Amin, dan M.Cholid Mawardi (2018) dengan penelitian yang berjudul Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 Di Jakarta (Studi Event Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia) dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Trading Volume Activity sebelum dengan setelah peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016. Tidak berbeda pada penelitian Mutmainah dkk, pada penelitian Sari, Afifudin, Junaidi (2018) juga mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah validitas perppu ormas Tahun 2017.

Maka dari kedua penelitian tersebut sejalan dengan teori Bamber dalam Indarti (2003) berpendapat bahwa aktivitas volume perdagangan lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan seluruh perdagangan saham, sementara harga cenderung merefleksikan suatu agregasi atau rata-rata dari kepercayaan investor. Dengan demikian, berdasarkan teori dari penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

2.4.3 Pengaruh Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap *Security Return Variability*

Pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variabilitas*. *Security return variability* digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa sebagai hal yang informatif, dalam arti apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham pada waktu peristiwa terjadi. Menurut Husnan et al (1996) pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variability* (SRV) dengan rumus tingkat keuntungan *abnormal return* kuadrat I pada waktu t dibagi dengan varian dari tingkat keuntungan diluar pengumuman . SRV digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai pengumuman dividen sebagai hal yang informatif, dalam arti apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham pada waktu pengumuman dividen.

Pada penelitian Ni Komang dkk yang berjudul Analisis Komparatif *Abnormal Return*, *Security Return Variability*, dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada *security return variability* sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018. Penelitian oleh Tiswiyanti (2016) dengan judul Reaksi Investor Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Terhadap *Abnormal Return*, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Saham Perusahaan Transportasi di BEI menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM.

Maka dari kedua penelitian tersebut dapat diungkapkan oleh Husnan et al (1996) bahwa pada indikator *security return variability* semua nilai menjadi positif. Dengan demikian heterogenitas informasi bisa dihilangkan. Dampak dari informasi yang heterogen tersebut bisa dideteksi dengan *security return variability*, meskipun arah pergerakan tidak bisa dilihat. Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan *Security Return Variability* yang signifikan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan data utamanya berupa angka-angka yang analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Jogyanto (2013) berpendapat bahwa studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Menurut Tandelilin (2010) Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman terhadap harga sekuritas.

Menurut Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati (melalui detik.com : 2020) mengatakan bahwa curah hujan pada awal Januari 2020 di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan sekitarnya adalah yang tertinggi selama 24 tahun terakhir berdasarkan data sejak 1996. Curah hujan tertinggi tercatat berlokasi di Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur dengan intensitas tertinggi sebesar 377 mm/hari. Menurut data BMKG historis banjir besar Jakarta dan Intensitas hujan harian (www.bmkg.go.id) pada tahun 1996 sebesar 216 mm/hari, tahun 2002 sebesar 168 mm/hari, tahun 2207 sebsar 340 mm/hari, tahun 2008 sebesar 250 mm/hari, tahun 2013 sebesar >100 mm/hari, tahun 2015 sebesar 277 mm/hari dan pada tahun 2016 sebesar 100-150 mm/hari.

Pada penelitian ini peristiwa yang dibahas adalah peristiwa bencana banjir yang terjadi di wilayah Jabodetabek terhadap saham-saham emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergabung pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Periode jendela (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari yang terdiri dari 4 hari sebelum bencana banjir terjadi, 2 saat peristiwa, dan 4 hari setelah bencana banjir terjadi. Penentuan periode peristiwa tersebut diharapkan pasar telah bereaksi penuh dan dapat dilihat kecepatan reaksinya terhadap peristiwa banjir pada wilayah Jabodetabek. Selain itu, penentuan periode penelitian ini untuk menghindari pengaruh dari informasi lain yang dapat mempengaruhi *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut pendapat Hartono (2015) jika periode peristiwa diambil terlalu panjang tidak membuahkan hasil yang baik, karena peristiwa-peristiwa lainnya yang mengganggu dapat ditangkap didalam periode jendela dan juga akan mempengaruhi hasil analisis. Penentuan jangka waktu tersebut diharapkan pasar akan bereaksi penuh dan dapat dilihat kecepatan reaksinya.

3.2 Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Selain itu, penelitian ini mengambil data dari website resmi yang bersangkutan www.idx.com. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama periode 10 hari yaitu 23 Desember 2019 – 09 Januari 2020.

3.3 Penarikan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian menurut Arikunto (2010). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah saham-saham yang tergabung dalam kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi dan termasuk dalam kelompok indeks IDX 80 Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar saham-saham yang tergabung dalam kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi dalam kelompok indeks IDX 80 Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi
2	HMSA	HM Sampoerna Tbk.	
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
8	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	

9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan
10	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	
11	BKSL	Sentul City Tbk.	
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	
15	PPRO	PP Properti Tbk.	
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
19	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	
20	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
22	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	
23	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	
25	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
26	INDY	Indika Energy Tbk.	
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	
29	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
31	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	
32	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
33	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
34	BMTR	Global Mediacom Tbk.	
35	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	
36	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk.	

37	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	
38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
40	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	
41	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
42	UNTR	United Tractors Tbk.	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampling jenuh (sensus) atau disebut juga sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi disunukan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Menurut Sugiyono (2016) istilah lain dari sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut ini adalah jumlah sampel dari masing-masing kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi dalam kelompok indeks IDX 80 Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam indeks IDX 80 pada masa periode terjadinya <i>event</i> .	8

2	Saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tergabung dalam indeks IDX 80 pada masa periode terjadinya <i>event</i> .	16
3	Saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tergabung dalam indeks IDX 80 pada masa periode terjadinya <i>event</i> .	7
4	Saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tergabung dalam indeks IDX 80 pada masa periode terjadinya <i>event</i> .	11
Jumlah sampel		42

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Berikut ini adalah sampel kelompok pada sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi dalam kelompok indeks IDX 80 Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi
2	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	

7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	
8	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.		
9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.		
10	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.		
11	BKSL	Sentul City Tbk.		
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.		
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.		
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.		
15	PPRO	PP Properti Tbk.		
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.		
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.		
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.		
19	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.		
20	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.		
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.		
22	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.		
23	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.		
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.		
25	EXCL	XL Axiata Tbk.		Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
26	INDY	Indika Energy Tbk.		
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.		
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.		
29	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.		
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.		
31	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	
32	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.		
33	AKRA	AKR Corporindo Tbk.		
34	BMTR	Global Mediacom Tbk.		

35	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
36	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk.
37	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
40	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
41	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.

(Sumber: data sekunder *diolah peneliti*, 2020)

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena data tersebut berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui terbitan atau laporan suatu lembaga yang sudah ada dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder ini terdapat dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal adalah data yang berasal dari laporan historis yang telah berbentuk arsip atau dokumen baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan menurut Muhammad Rusli (2014). Data yang akan digunakan terdiri dari:

- a. Tanggal Terjadinya peristiwa yang dijadikan sampel, yaitu tanggal terjadinya bencana banjir di wilayah Jabodetabek.

- b. Daftar perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi. (www.idx.co.id)
- c. Harga penutupan (*closing prices*) saham perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi pada 4 hari sebelum, 2 hari saat, dan 4 hari setelah peristiwa, yang diperoleh di *website resmi Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penghimpunan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi atau Data Sekunder

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang tepat guna menunjang pada penelitian nanti. Penelitian ini memanfaatkan situs di internet untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian menurut Sugiyono (2012 : 245).

2. Studi Pustaka

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai penelitian terdahulu untuk mengetahui kaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Data

tersebut diperlukan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Brown dan Warner dalam Jogyanto (2010) terdapat beberapa model untuk menentukan panjang periode estimasi antara lain *model mean-adjusted model* (model rerata sesuaian) dan *market model* (model pasar). Jika kedua metode ini digunakan maka panjang dari periode estimasi perlu ditentukan, akan tetapi jika menggunakan *market-adjusted model* (model sesuaian pasar) tidak menggunakan periode estimasi.

Pada penelitian ini tidak menggunakan periode estimasi dikarenakan model yang dipergunakan untuk menghitung return ekspektasi yaitu *market adjusted model*. Model ini menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* sebuah sekuritas ialah *return* indeks pasar pada saat terjadi peristiwa tersebut. Sehingga tidak menggunakan periode estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi ialah sama dengan indeks pasar menurut Hartono (2014).

Gambar 3.1
Periode Pengamatan



Sumber: diolah peneliti (2020)

Periode pengamatan disebut juga jendela peristiwa (*window event*). Tanggal suatu peristiwa dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai Periode pengamatan disebut juga jendela peristiwa (*event window*). Tanggal suatu peristiwa dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai *event day* (t_0), tanggal ini

adalah hari selama proses peristiwa itu terjadi. Apabila tanggal tersebut adalah hari libur bagi kegiatan perdagangan saham, maka tanggal perdagangan yang terdekat berikutnya ditetapkan sebagai *event day*. Periode peristiwa (*event period*) sendiri dalam penelitian diambil empat hari sebelum terjadinya peristiwa (t-4), dua hari saat peristiwa tersebut berlangsung (t 2), hingga empat hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa (t+4). *Event period* selama 10 hari bursa diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat.

1. *Abnormal Return*

Abnormal return sering digunakan sebagai evaluasi terhadap hasil yang dapat diberikan oleh suatu saham, dimana nilai yang diperoleh menunjukkan ekspektasi investor terhadap hasil aktual saham dengan hasil yang diharapkan dari saham tersebut pada waktu t. Menurut Jogiyanto (2013) *Abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

AR_{it} = abnormal return sekuritas (i) pada periode ke- t

R_{it} = *actual return* sekuritas (i) pada periode ke- t

R_{mt} = *return* pasar pada periode ke- t

Actual Return saham i pada hari t dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$P_{i,t}$ = harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada t-1

Dikarenakan penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*, karena model kesesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah dengan indeks pasar pada waktu tersebut menurut Hartono (2014), yaitu:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

R_{mt} = *return* pasar pada hari t

$IHSG_t$ = IHSG pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada hari t-1

2. *Trading Volume Activity*

Aktivitas volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kegiatan jual beli saham di bursa saham. TVA juga dapat mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Untuk melakukan perhitungan TVA dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama. Formulasinya sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Ó saham i yang diperdagangkan pada hari ke-t}}{\text{Ó saham i yang beredar pada hari ke-t}}$$

3. *Security Return Variability*

Menurut Husnan (1996) pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variability* (SRV) dengan rumus tingkat

keuntungan *abnormal return* kuadrat I pada waktu t dibagi dengan varian dari tingkat keuntungan diluar pengumuman. Rumus *security return variability*, pada penelitian Gantjowati dan Sulistiyani (2008), dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$SRV_{it} = \frac{AR_{it}^2}{V(AR_{it})}$$

Dimana untuk mencari $V(AR_{it})$ dapat menggunakan rumus:

$$V(AR_{it}) = \frac{AR_{it} - \text{Rata-Rata } AR_{it})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$V(AR_{it})$ = Varian dari *abnormal return* pada periode di luar pengumuman.

N = Jumlah hari yang diamati.

3.7 Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Dijelaskan oleh Masyhuri (2008) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran sebaik mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Yang termasuk dalam analisis data statistik deskriptif yaitu data disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean dan skor deviasi. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan dijelaskan mengenai indeks harga saham pada saham perusahaan yang tergabung pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, karena pada dasarnya dalam melakukan penelitian data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji deskriptif analisis yaitu dengan ketentuan tingkat signifikansi (sig) > 0.05 dengan menggunakan tabel statistik *Kolmogrov Smirnov*.

3. Uji One Sample t-Test

One Sample t-Test adalah uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata pada sebuah kelompok terhadap nilai rata-rata sebuah sampel. Dalam hal ini adalah kelompok nilai rata-rata sebelum dan sesudah peristiwa yang masing-masing akan dibandingkan dengan nilai rata-rata saat peristiwa bencana banjir di wilayah Jabodetabek pada Januari 2020.

Kriteria pengujian pada ketentuan tingkat signifikansi (sig) > 0.05 dengan melihat apakah nilai probabilitas lebih kecil atau lebih besar dari 0.05. Akan terdapat perbedaan apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0.05 ($p \geq 0.05$), dan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau (sig) $t < 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan rerata di keduanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu 42 perusahaan dari berbagai sub sektor yang mana perusahaan-perusahaan tersebut dipilih dengan kriteria yaitu perusahaan yang tergabung pada IDX 80.

Pemilihan perusahaan yang tergabung pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor tersebut memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor-sektor tersebut merupakan sumber penopang dan pemicu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut sangatlah penting dimana sektor tersebut dibutuhkan masyarakat Indonesia seiring meningkatnya kehidupan mereka.

4.1.1.1 Sektor Industri Barang Konsumsi

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu

dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Industri Barang Konsumsi masih menawarkan potensi kenaikan. Hal tersebut juga didukung dengan produk barang konsumsi yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

4.1.1.2 Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Perkembangan sektor ini merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Investasi pada sektor properti merupakan yang menjanjikan di masa yang akan datang dan menjadi pilihan yang aman bagi investor untuk berinvestasi. Prospek yang cerah ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang menganggap komoditas properti sebagai bagian dari kebutuhan primer yang harus dipenuhi keberadaannya. Sebagai perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pada sektor industri properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki tujuan sebagaimana halnya dengan perusahaan publik. Sebagai perusahaan tercatat di pasar modal, menurut Keown, Martin, Petty, dan Scott (2008), tujuan perusahaan ini tidak lain yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya yang tercermin lewat peningkatan nilai perusahaan.

4.1.1.3 Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Perdagangan

Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi memiliki kontribusi utama bagi kemajuan suatu negara. Investasi infrastruktur sering diasosiasikan dengan investasi yang padat modal (*capital intensive*) dengan laju pemulihan (*rate of recovery*) investasi yang lambat dan berjangka Panjang (Nuryadi, 2013). Salah satu subsektor dari infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah telekomunikasi, dimana telekomunikasi saat ini memiliki saham yang paling tertekan diantara subsektor lainnya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya tambahan modal dan bertambahnya utang pada perusahaan. Di sisi lain, perkembangan industri telekomunikasi memiliki potensi yang strategis dalam dunia bisnis. Dalam kurun waktu delapan tahun terakhir pertumbuhan industri telekomunikasi melesat, dan menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional. Subsektor Telekomunikasi memiliki struktur modal yang paling tinggi dibandingkan subsektor lain yang ada di Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.

4.1.1.4 Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Industri jasa bukan merupakan bidang usaha yang berdiri sendiri, melainkan adanya peran sub-sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi atas berbagai sub. sektor perusahaan yang berbeda jenis tapi peran utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional. Bursa Efek Indonesia mencatat lebih dari 100 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang

terdiri dari : sub sektor perdagangan besar barang produksi; sub sektor perdagangan eceran; sub sektor restoran, hotel dan pariwisata; sub sektor periklanan, percetakan dan media; sub sektor kesehatan; sub sektor jasa komputer dan perangkat; dan sub sektor perusahaan investasi.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 *Abnormal Return*

Menurut Jigiyanto (2013) *Abnormal Return* merupakan selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal adalah *return* yang diharapkan oleh investor dengan mempertimbangkan tingkat risikonya. Data rata-rata *abnormal return* berdasarkan uji deskriptif pada masing-masing kelompok sektor selama periode pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *abnormal return* sektor Industri Barang Konsumsi (IBK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR IBK SEBELUM	8	-.021375	.0707463	-.1910	.0360
AAR IBK SAAT	8	.001947	.0000950	.0019	.0022

AAR IBK SESUDAH	8	-.008637	.0357437	-.0562	.0376
--------------------	---	----------	----------	--------	-------

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.1 diatas, variabel *abnormal return* pada sektor industri barang konsumsi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar -0,021375 dan standar deviasi sebesar 0,0707463. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,910 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0360. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *abnormal return* pada sektor industri barang konsumsi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001947 dan standar deviasi sebesar 0,0000950. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0019 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0022. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *abnormal return* kelompok sektor industri barang konsumsi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020

mempunyai rata-rata sebesar -0,008637 dan standar deviasi sebesar 0,0357437. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0562 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0376. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *abnormal return* sektor Properti *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan (PRK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PRK Sebelum	16	.005322	.0222562	-.0485	.0440
AAR PRK Saat	16	.002096	.0002520	.0019	.0028
AAR PRK Sesudah	16	.020138	.0303441	-.0196	.1144

Sumber: Data Diolah SPSS (2020)

Pada Tabel 4.2 diatas, variabel *abnormal return* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,005322 dan standar deviasi sebesar 0,0222562. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil

dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0485 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0440. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *abnormal return* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,002096 dan standar deviasi sebesar 0,0002520. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0019 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0028. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *abnormal return* kelompok sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,020138 dan standar deviasi sebesar 0,0303441. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan

menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0196 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,1144. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *abnormal return* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (IUT) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR IUT Sebelum	7	-.004079	.0145185	-.0197	.0182
AAR IUT Saat	7	.001922	.0000288	.0019	.0020
AAR IUT Sesudah	7	-.000373	.0178901	-.0259	.0189

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.3 diatas, variabel *abnormal return* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar -0,004079 dan standar deviasi sebesar 0,0145185. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0197 dan nilai

maksimum ditunjukkan dengan 0,0182. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *abnormal return* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001922 dan standar deviasi sebesar 0,000288. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0019 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0020. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *abnormal return* kelompok sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar -0,000373 dan standar deviasi sebesar 0,0178901. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0196 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,1144. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *abnormal return* sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (PJI) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PJI Sebelum	11	.001687	.0231264	-.0326	.0448
AAR PJI Saat	11	.001934	.0000728	.0019	.0021
AAR PJI Sesudah	11	.018289	.0320887	-.0276	.0714

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.4 diatas, variabel *abnormal return* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001687 dan standar deviasi sebesar 0,0231264. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0326 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0448. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *abnormal return* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001934 dan standar deviasi sebesar 0,0000728.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0019 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0021. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *abnormal return* kelompok sektor perdagangan, jasa, dan investasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,018289 dan standar deviasi sebesar 0,0320887. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0276 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0714. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

4.1.2.2 *Trading Volume Activity*

Volume perdagnagn saham merupakan besarnya lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Data rata-rata *trading volume activity* berdasarkan uji deskriptif pada

masing-masing kelompok sektor selama periode pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *trading volume activity* sektor Industri Barang Konsumsi (IBK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA IBK SEBELUM	8	.001957	.0035749	.0003	.0107
ATVA IBK SAAT	8	.001721	.0031883	.0001	.0095
ATVA IBK SESUDAH	8	.002145	.0041134	.0001	.0123

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.5 diatas, variabel *trading volume activity* pada sektor industri barang konsumsi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001957 dan standar deviasi sebesar 0,0035749. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0003 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0107. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *trading volume activity* pada sektor industri barang konsumsi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001721 dan standar deviasi sebesar 0,0031883. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0001 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0095. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *trading volume activity* kelompok sektor industri barang konsumsi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,002145 dan standar deviasi sebesar 0,0041134. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0001 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0123. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *trading volume activity* sektor Properti *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan (PRK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA PRK Sebelum	16	.001372	.0011998	.0002	.0049
ATVA PRK Saat	16	.001704	.0014270	.0000	.0051
ATVA PRK Sesudah	16	.001607	.0011877	.0002	.0047

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.6 diatas, variabel *trading volume activity* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001372 dan standar deviasi sebesar 0,0011998. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0002 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0049. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *trading volume activity* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada

Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001704 dan standar deviasi sebesar 0,0014270. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0000 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0051. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *trading volume activity* kelompok sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001607 dan standar deviasi sebesar 0,0011877. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0002 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0047. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *trading volume activity* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (IUT) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA IUT Sebelum	7	.001390	.0011840	.0005	.0038
ATVA IUT Saat	7	.000857	.0006092	.0002	.0020
ATVA IUT Sesudah	7	.001271	.0009395	.0003	.0030

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.7 diatas, variabel *trading volume activity* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001390 dan standar deviasi sebesar 0,0011840. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,00058 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0038. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *trading volume activity* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,000857 dan standar deviasi sebesar 0,0006092. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar

deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel di atas sebesar 0,0002 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0020. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *trading volume activity* kelompok sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001271 dan standar deviasi sebesar 0,0009395. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel di atas sebesar 0,0003 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0030. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *trading volume activity* sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (PJI) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA PJI Sebelum	11	.002478	.0026425	.0005	.0095
ATVA PJI Saat	11	.001489	.0017108	.0004	.0060
ATVA PJI Sesudah	11	.002065	.0015848	.0002	.0050

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.8 diatas, variabel *trading volume activity* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,002478 dan standar deviasi sebesar 0,0026425. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0005 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0095. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *trading volume activity* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,001489 dan standar deviasi sebesar 0,0017108. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik.

Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0002 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0060. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *trading volume activity* kelompok sektor perdagangan, jasa, dan investasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 0,002065 dan standar deviasi sebesar 0,0015848. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0002 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0050. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

4.1.2.3 *Security Return Variability*

Security return variability merupakan variabel untuk mengukur apakah secara agregat menilai informatif tidaknya suatu informasi, dalam artian apakah informasi tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada return (Utami,dkk, 2009).. Data rata-rata *security return variability* berdasarkan uji deskriptif pada masing-masing kelompok sektor selama periode pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *security return variability* sektor Industri Barang Konsumsi (IBK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Security Return Variability*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASRV IBK SEBELUM	8	225.598606	1154.9635	1.3093	1154.9635
ASRV IBK SAAT	8	274.047406	2173.4788	1.0107	2173.4788
ASRV IBK SESUDAH	8	39678.884360	289487.1794	5.1554	289487.1794

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.9 diatas, variabel *security return variability* pada sektor industri barang konsumsi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 225.598606 dan standar deviasi sebesar 1154.9635. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 1.3093 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 1154.9635. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *security return variability* pada sektor industri barang konsumsi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 274,047406 dan standar deviasi sebesar 2173,4788. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 1,0107 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 2173,4788. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *security return variability* kelompok sektor industri barang konsumsi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 39678,884360 dan standar deviasi sebesar 289487,1794. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 5,1554 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 289487,1794. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *security return variability* sektor Properti *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan (PRK) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Security Return Variability*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PRK Sebelum	16	343.973033	775.8931787	1.5023	2365.5627
AAR PRK Saat	16	1.108542	.1217301	1.0112	1.4221
AAR PRK Sesudah	16	374.791871	969.9824480	3.4877	3927.1464

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.10 diatas, variabel *security return variability* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 343,973033 dan standar deviasi sebesar 775,8931787. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 1,5023 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 2365,5627. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *security return variability* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 1,108542 dan standar deviasi sebesar 0,1217301. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel di atas sebesar 1,0112 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 1,4221. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *security return variability* kelompok sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 374,791871 dan standar deviasi sebesar 969,9824480. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel di atas sebesar 3,4877 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 3927,1464. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *security return variability* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (IUT) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Security Return Variability*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR IUT Sebelum	7	244.289817	497.0926872	3.5264	1355.9558
AAR IUT Saat	7	11.591050	26.2127422	1.0241	71.0119
AAR IUT Sesudah	7	580.507444	752.7913019	2.4490	1839.6852

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.11 diatas, variabel *security return variability* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 244,289817 dan standar deviasi sebesar 497,0926872. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 3,5264 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 1355,9558. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *security return variability* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 11,591050 dan standar deviasi sebesar 26,2127422. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 1,0241 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 71,0119. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *security return variabel* kelompok sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar -580,507444 dan standar deviasi sebesar 752,7913019. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 2,4490 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 1839,6852. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata *security return variability* sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (PJI) meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Security Return Variability*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PJI Sebelum	11	91.584490	115.709346 4	3.0088	334.3006
AAR PJI Saat	11	1.203549	.2741170	1.0124	1.8238
AAR PJI Sesudah	11	28795986.56 0000	95504415.2 500000	2.9420	316752633. 1000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.12 diatas, variabel *security return variability* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 91,584490 dan standar deviasi sebesar 115,7093464. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 3,0088 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 334,3006. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Sedangkan pada variabel *security return variability* pada sektor perdagnan, jasa, dan investasi saat terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada

Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 1,203549 dan standar deviasi sebesar 0,2741170. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak begitu tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 1,0124 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 1,8238. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup dekat antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pada variabel *security return variability* kelompok sektor perdagangan, jasa, dan investasi sesudah terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 mempunyai rata-rata sebesar 28795986,560000 dan standar deviasi sebesar 95504415,2500000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 2,9420 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 316752633,1000. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

4.1.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas terhadap data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat menggunakan

statistik *parametric*, pengujian parametrik diterapkan untuk data dengan skala pengukuran interval dan rasio. Jika tipe data interval dan rasio tidak berdistribusi normal, maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian *non parametric* (Hartono, 2016). Deteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut adalah hasil uji normalitas data *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* untuk masing-masing kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti real estat dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi.

4.1.3.1 Uji Normalitas *Abnormal Return*

Berikut adalah uji normalitas data *abnormal return* berdasarkan *one-sample kolmogrof sminorv test* yaitu:

- a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.003	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.023	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *abnormal return* pada sektor industri barang konsumsi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada

Bulan Januari 2020 sebesar 0,003, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,023, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data sebelum dan saat peristiwa data tidak normal atau tidak signifikan dan sesudah peristiwa data normal atau signifikan.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.14
Hail Uji Normalitas *Abnormal Return*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.008	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.050	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *abnormal return* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,008, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,050. Sehingga dapat dikatakan data sebelum dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal atau signifikan dan saat peristiwa data tidak normal atau tidak signifikan.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.15
Hail Uji Normalitas *Abnormal Return*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *abnormal return* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal atau signifikan.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.16
Hail Uji Normalitas *Abnormal Return*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.001	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *abnormal return* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di

Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,001, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data sebelum dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal atau signifikan dan saat peristiwa data berdistribusi tidak normal atau tidak signifikan.

4.1.3.2 Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

Berikut adalah uji normalitas data *trading volume activity* berdasarkan *one-sample kolmogrof sminorv test* yaitu:

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *trading volume activity* pada sektor industri barang konsumsi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,000, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa data tidak normal atau tidak signifikan.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.18
Hail Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.021	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.005	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.086	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *traading volume activity* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,021, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,005, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,086. Sehingga dapat dikatakan data sebelum dan saat peristiwa berdistribusi normal tidak signifikan dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal signifikan.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.19
Hail Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *trading volume activity* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal atau signifikan.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.20
Hail Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.006	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.001	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *trading volume activity* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,006, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,001, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data sebelum dan saat peristiwa tidak normal atau tidak signifikan dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal atau signifikan.

4.1.3.3 Uji Normalitas *Security Return Variability*

Berikut adalah uji normalitas data *security return variability* berdasarkan *one-sample kolmogrof sminorv test* yaitu:

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas *Security Return Variability*
Sektor Industri Barang Konsumsi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Security Return Variability</i> Sektor Industri Barang Konsumsi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.001	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *security return variability* pada sektor industri barang konsumsi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,001, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,020, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tida normal atau tidak signifikan.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.22
Hail Uji Normalitas *Security Return Variability*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Security</i>	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal

<i>Return Variability</i> Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *security return variability* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,001, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,020, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tidak normal atau tidak signifikan.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.23
Hail Uji Normalitas *Security Return Variability*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Security Return Variability</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.006	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.038	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *security return variability* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya

peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,006, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000 , dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,038. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tidak normal atau tidak signifikan.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.24
Hail Uji Normalitas *Security Return Variability*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Variabel		Test	Sig.	Keterangan
Rata-rata <i>Security Return Variability</i> Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Sebelum	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.021	Tidak Normal
	Saat	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.002	Tidak Normal
	Sesudah	<i>One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	.000	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas *security return variability* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum terjadinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 sebesar 0,021, pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,002, dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek Bulan Januari 2020 sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan data sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tidak normal atau tidak signifikan.

4.2 Interpretasi Hasil

4.2.1 Pengujian Hipotesa Uji *One Sample t-Test*

Setelah melakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data yang akan digunakan berdistribusi normal, maka tahap berikutnya melakukan analisis statistik

dengan menggunakan uji t-Test (*one sample t-Test*). Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikan sebesar 5%, yang berarti tingkat kesalahan dari penelitian ini sebesar 5%. Dalam membuktikan pengujian hipotesa pertama ini digunakan uji t-Test (*one sample t-Test*) yaitu membandingkan nilai TVA sebelum, saat dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Hipotesis yang diuji adalah:

a. *Abnorma Return*

Sebelum

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Saat

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* saat peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* saat peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Sesudah

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Abnormal Return* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

b. *Trading Volume Activity*

Sebelum

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Saat

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* saat peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Sesudah

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

c. *Security Return Variability*

Sebelum

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Saat

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* saat peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Sesudah

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Security Return Variability* sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020.

Keputusan:

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Penarikan kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini hasil pengolahan data yang dijadikan sampel sebelum, saat, dan sesudah peristiwa dengan menggunakan *one sample t-Test*.

4.2.1.1 *Abnormal Return*

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.25
Hasil Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*
Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
AAR IBK SEBELUM	-.855	7	.421
AAR IBK SAAT	57.954	7	.000
AAR IBK SESUDAH	-.683	7	.516

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.25 pengujian perbedaan *Abnormal Return* pada kelompok sektor industri barang konsumsi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,421 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *abnormal return* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *Abnormal Return* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,516 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa dan hanya berpengaruh pada saat peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap harga

saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan PT Uniliver Indonesia Tbk. (UNVR) pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) pada sub sektor peralatan rumah tangga mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada harga saham.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.26
Hasil Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
AAR PRK SEBELUM	.956	15	.354
AAR PRK SAAT	33.273	15	.000
AAR PRK SESUDAH	2.655	15	.018

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.26 pengujian perbedaan *Abnormal Return* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,354 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *abnormal return* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *Abnormal Return* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,018 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan pada sektor properti, *real estate*,

dan konstruksi bangunan dikarenakan peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup kuat sehingga berpengaruh pada saat-sesudah terjadinya peristiwa dan tidak berpengaruh pada sebelum-saat peristiwa tersebut terjadi. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap harga saham sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) pada sub sektor properti dan *real estate* yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) pada sub sektor konstruksi bangunan mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada harga saham.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.27
Hasil Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
AAR IUT SEBELUM	-.743	6	.485
AAR IUT SAAT	176.712	6	.000
AAR IUT SESUDAH	-.055	6	.958

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.27 pengujian perbedaan *Abnormal Return* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,485 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *abnormal return* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk hasil pengujian perbedaan *Abnormal Return* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,958 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa dan hanya berpengaruh pada saat peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada perusahaan PT XL Axiata Tbk. (EXCL) pada sub sektor telekomunikasi yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Tower Bersama *Infrastructure* Tbk. (TOWR) pada sub sektor konstruksi non bangunan mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada harga saham.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.28
Hasil Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One Sample t-Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
AAR PJI SEBELUM	.242	10	.814
AAR PJI SAAT	88.135	10	.000
AAR PJI SESUDAH	1.890	10	.088

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.28 pengujian perbedaan *Abnormal Return* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,814 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil

pengujian perbedaan *abnormal return* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *Abnormal Return* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,088 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa dan hanya berpengaruh pada saat peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) pada sub sektor perdagangan eceran yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Matahari *Department Store* Tbk. (LPPF) pada sub sektor perdagangan eceran mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada harga saham.

4.2.1.2 *Trading Volume Activity*

- a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.29
Hasil Uji *One Sample t-Test Trading Volume Activity*
Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ATVA IBK SEBELUM	1.549	7	.165
ATVA IBK SAAT	1.527	7	.171
ATVA IBK SESUDAH	1.475	7	.184

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.29 pengujian perbedaan *Trading Volume Activity* pada kelompok sektor industri barang konsumsi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,165 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,171 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,184 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap volume perdagangan sektor industri barang konsumsi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada sub sektor makanan dan minuman yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada sub sektor makanan dan minuman mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada volume perdagangan saham.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.30
Hasil Uji *One Sample t-Test Trading Volume Activity*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ATVA PRK SEBELUM	4.575	15	.000
ATVA PRK SAAT	4.776	15	.000
ATVA PRK SESUDAH	5.411	15	.000

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.30 pengujian perbedaan *Trading Volume Activity* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 hanya berpengaruh secara signifikan pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan dikarenakan peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga berpengaruh pada sebelum-saat dan saat-sesudah terjadinya peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap volume perdagangan sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan pada perusahaan PT Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) pada sub sektor kontruksi bangunan yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Surya Sentosa Internusa Tbk.

(SSIA) pada sub sektor properti dan *real estate* mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko dikarena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada volume perdagangan saham.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.31
Hasil Uji *One Sample t-Test Trading Volume Activity*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ATVA IUT SEBELUM	3.106	6	.021
ATVA IUT SAAT	3.722	6	.010
ATVA IUT SESUDAH	3.578	6	.012

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.31 pengujian perbedaan *Trading Volume Activity* pada infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,021 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,010 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,012 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 hanya berpengaruh secara signifikan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga berpengaruh pada sebelum-saat dan saat-sesudah terjadinya peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap volume perdagangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada perusahaan PT Jasa

Marga (Persero) Tbk. (JSMR) pada sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Tower Bersama *Infrastructure* Tbk. (TOWR) pada sub sektor konstruksi non bangunan mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada volume perdagangan saham.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.32
Hasil Uji *One Sample t-Test Trading Volume Activity*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One Sample t-Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ATVA PJI SEBELUM	3.110	10	.011
ATVA PJI SAAT	2.886	10	.016
ATVA PJI SESUDAH	4.322	10	.002

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.32 pengujian perbedaan *Trading Volume Activity* pada perdagangan, jasa, dan investasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,011 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,016 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,002 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 hanya berpengaruh secara signifikan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi

dikarenakan peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga berpengaruh pada sebelum-saat dan saat-sesudah terjadinya peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap volume perdagangan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) pada sub sektor perdagangan eceran yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) pada sub sektor kesehatan mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap pengaruh peristiwa tersebut pada volume perdagangan saham.

4.2.1.3 *Security Return Variability*

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.33
Hasil Uji *One Sample t-Test Security Return Variability*
Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ASRV IBK SEBELUM	1.556	7	.164
ASRV IBK SAAT	1.010	7	.346
ASRV IBK SESUDAH	1.107	7	.305

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.33 pengujian perbedaan *Security Return Variability* pada kelompok sektor industri barang konsumsi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,165 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *security return variability* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,346 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *security*

return variability sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,305 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap perubahan pada distribusi *return* saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada sub sektor makanan dan minuman yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada sub sektor makanan dan minum mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap perubahan pada distribusi *return* saham.

b. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Tabel 4.34
Hasil Uji *One Sample t-Test Security Return Variability*
Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ASRV PRK SEBELUM	1.773	15	.096
ASRV PRK SAAT	36.426	15	.000
ASRV PRK SESUDAH	1.546	15	.143

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.34 pengujian perbedaan *Security Return Variability* pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,096 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0

diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *security return variability* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *security return variability* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,143 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa dan hanya berpengaruh pada saat peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap perubahan pada distribusi *return* saham sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada sub sektor konstruksi bangunan yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) pada sub sektor properti dan *real estate* mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko karena perusahaan tersebut stabil terhadap perubahan pada distribusi *return* saham.

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Tabel 4.35

**Hasil Uji *One Sample t-Test Security Return variability*
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**

<i>One Sample Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ASRV IUT SEBELUM	1.300	6	.241
ASRV IUT SAAT	1.170	6	.286
ASRV IUT SESUDAH	2.040	6	.087

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.35 pengujian perbedaan *security return variability* pada infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,241 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *security return variability* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,286 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk hasil pengujian perbedaan *security return variability* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,087 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi sehingga kurang berpengaruh pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap perubahan pada distribusi *return* saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada perusahaan PT Tower Bersama *Infrastructure Tbk.* (TBIG) pada sub sektor konstruksi non bangunan yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT XL Axiata Tbk. (EXCL) pada sub sektor telekomunikasi mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko dikarena perusahaan tersebut stabil terhadap perubahan pada distribusi *return* saham.

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Tabel 4.36
Hasil Uji *One Sample t-Test Security return Variability*
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One Sample t-Test</i>			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
ASRV PJI SEBELUM	2.625	10	.025
ASRV PJI SAAT	14.562	10	.000
ASRV PJI SESUDAH	1.000	10	.341

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil pada tabel 4.36 pengujian perbedaan *security return variability* pada perdagangan, jasa, dan investasi sebelum peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,025 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* saat terjadinya peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil pengujian perbedaan *trading volume activity* sesudah peristiwa, nilai *sig.2-tailed* sebesar 0,341 atau berada diatas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi dikarenakan peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup kuat sehingga berpengaruh pada sebelum-saat terjadinya peristiwa dan tidak berpengaruh pada saat-sesudah peristiwa tersebut terjadi. Dapat dilihat bahwa pengaruh peristiwa tersebut terhadap perubahan pada distribusi *return* saham sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pada sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang paling berpengaruh dikarenakan perusahaan tersebut paling

beresiko pada peristiwa ini dibandingkan perusahaan lainnya dan perusahaan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) pada sub sektor kesehatan mengalami dampak positif atau paling tidak beresiko dikarena perusahaan tersebut stabil terhadap perubahan pada distribusi *return* saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum, Saat, dan Sesudah Peristiwa Bencana Banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020

Dari hasil analisis yang menggunakan hasil uji statistik *one sample t-test* dengan indikator *abnormal return* yang menunjukkan beragam hasil pada masing-masing kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor properti jasa dan investasi, pada sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Diketahui pada sektor industri barang konsumsi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *abnormal return* sektor industri barang konsumsi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, pengaruh *abnormal return* hanya bersifat sementara pada saat peristiwa dan tidak berkepanjangan. Pada sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *abnormal return* sektor properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan terdapat perubahan rata-rata signifikan pada saat

dan sesudah peristiwa, pengaruh *abnormal return* hanya bersifat sementara pada saat dan sesudah peristiwa.

Diketahui pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *abnormal return* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, pengaruh *abnormal return* hanya bersifat sementara pada saat peristiwa dan tidak berkepanjangan. Diketahui pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *abnormal return* sektor perdagangan, jasa, dan investasi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, pengaruh *abnormal return* hanya bersifat sementara pada saat peristiwa dan tidak berkepanjangan. *Abnormal return* berdampak pada kelompok sektor industri barang konsumsi dan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi pada sebelum dan sesudah peristiwa, untuk sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan dan juga sektor perdagangan jasa dan investasi memberikan dampak saat dan sesudah peristiwa bencana banjir di wilayah Jabodetabek pada Bualan Januari 2020, jadi investor dapat memilah sektor mana yang harus diperhatikan dalam pemilihan investasi pada saat terjadi peristiwa sama yang terulang.

Maka, hasil dari penelitian ini berlawanan dengan tori Jogiyanto (2013 : 609) yang menyatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* pada pasar modal. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa respon investor hanya terlihat pada saat peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor properti jasa dan investasi, dan respon investor terlihat pada sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan pada saat dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Gde Agung Satria, Luh Gede Sri Artini, dan Henny Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar pada *abnormal return* yang signifikan pada delapan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor Pertanian; Aneka Industri; Industri Dasar dan Kimia; Industri Barang Konsumsi; Properti dan *Real Estate*; Transportasi dan Infrastruktur; Keuangan; dan Perdagangan, Jasa dan Investasi sedangkan Indeks Sektor Pertambangan tidak bereaksi terhadap peristiwa CBM, yang artinya investor merespon secara positif signifikan pada peristiwa tersebut.

Informasi yang relevan dan kondisi pasar modal dapat dijadikan landasan pemain pasar modal untuk mempertimbangkan keputusan. Tetapi tidak semua informasi yang akurat bagi investor, sebagai hasilnya investor harus dengan akurat menilai suatu informasi sebelum membuat keputusan. Peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* antara sebelum dan sesudah, hanya memberikan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saat peristiwa pada kelompok sektor industri

barang konsumsi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor properti jasa dan investasi, dan hanya memberikan perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan pada saat dan sesudah peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Jadi, untuk investor yang ingin memperoleh *return lebih* harus dapat menilai suatu informasi sehingga dapat melihat apakah informasi tersebut memberikan *abnormal return* atau tidak. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah At Taubah ayat 115:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَاهُمْ حَتَّى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾
(التوبة: ١١٥)

"Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, setelah mereka diberinya petunjuk, sehingga dapat dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Surah At Taubah : 115)

Menurut Kitab Tafsir Al Misbah (2009), Quraish Shihab mengatakan bahwa bukan merupakan sunatullah dan tanda kasih sayang-Nya kepada hamba-hambanya, untuk menyandangkan sifat sesat kepada suatu kaum dan menimpakan hukuman-Nya atas mereka berupa kehinaan dan malapetaka, sedangkan mereka telah mendapatkan petunjuk untuk memeluk agama Islam, sehingga mereka (melalui wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah) dapat mengetahui apa yang seharusnya mereka tinggalkan. Sesungguhnya ilmu Allah meliputi segala sesuatu.

Dari tafsir diatas kita melihat bahwa seharusnya manusia dapat membedakan apa yang harus diambil dan apa yang harus ditinggalkan, karena mereka telah mendapatkan petunjuk apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu para investor dapat mempelajari apa yang dapat mereka ambil dan mereka lakukan tentang bagaimana reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. Tetapi, para

investor tidak dapat mengetahui informasi yang akan datang, oleh karena itu adanya informasi yang mendukung investor untuk mengambil sebuah keputusan membuat seorang investor tidak hanya menduga-duga mengenai pengembalian yang dia dapatkan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini pada *abnormal return* adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menganalisis dan menetapkan pilihan investasi yang tepat pada suatu peristiwa yang terjadi, sehingga investor dapat meminimalisir risiko atas investasinya dan memaksimalkan *return* yang ingin dicapai. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam pengambilan keputusan pada saat terjadinya bencana banjir di masa yang akan datang.

4.3.2 Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum, Saat, dan Sesudah Peristiwa Banjir Di Jabodetabek Pada Bulan Januari 2020

Berbeda dengan indikator sebelumnya, hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *one sample t-test* dengan indikator *trading volume activity* yang menunjukkan hasil pada masing-masing kelompok sektor sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor properti jasa dan investasi, pada sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Diketahui pada sektor industri barang konsumsi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari

2020 jika dilihat dari *trading volume activity* sektor industri barang konsumsi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, artinya terjadi fluktuatif pada transaksi dalam pasar modal hanya terjadi pada saat peristiwa berlangsung. Pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_a diterima, pada saat peristiwa H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_a diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *trading volume activity* sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa, artinya terjadi fluktuatif pada transaksi dalam pasar modal selama sebelum, saat, dan sesudah peristiwa terjadi.

Diketahui pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_a diterima, pada saat peristiwa H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_a diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *trading volume activity* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa, artinya terjadi fluktuatif pada transaksi dalam pasar modal selama sebelum, saat, dan sesudah peristiwa terjadi. Pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_a diterima, pada saat peristiwa H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_a diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *trading volume activity* sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa, artinya

terjadi fluktuatif pada transaksi dalam pasar modal selama sebelum, saat, dan sesudah peristiwa terjadi. *Trading Volume Activity* berdampak pada pada sektor industri barang konsumsi, sedangkan untuk sektor sektor properti *real estate* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi tidak memberikan dampak apapun pada peristiwa bencana banjir di wilayah Jabodetabek pada Bualan Januari 2020, jadi investor dapat memilah sektor mana yang harus diperhatikan dalam pemilihan investasi pada saat terjadi peristiwa sama yang terulang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Febby Wulandari Khairunnisa (2015) dengan judul Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 “(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia)”. Dimana pada penelitian Febby menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham perusahaan asuransi sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik pada tahun 2007 maupun 2013.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa investor merespon peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 karena mengandung informasi. Menurut Suad Husnan, dkk (1996 : 111-112), volume aktivitas perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat apakah investor secara individu menilai suatu peristiwa sebagai suatu yang informatif, dalam arti sempit apakah informasi tersebut akan membuat keputusan investasi yang berbeda dari keputusan investasi normal. Suatu informasi mengandung nilai normatif jika jumlah lembar saham yang

diperdagangkan menjadi lebih besar atau lebih kecil pada saat peristiwa terjadi, dibandingkan dengan waktu lainnya. Hasil penelitian ini meyakinkan kita untuk selalu mempertimbangkan semua hal dan dampaknya sebelum membuat keputusan. Sebagaimana yang dikatakan dalam Al Qur'an surah Al Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَادِمِينَ ﴿٦﴾ (سورة الحجرات : ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(Surah Al Hujurat : 6)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (1994 : 316) Allah berfirman dalam ayat ini memperingatkan orang-orang mukmin agar berhati-hati jika seorang fasik datang membawa berita jangan bergegas mempercayainya tapi hendaklah diteliti dan diselidiki kebenarannya supaya tidak ada pihak atau kaum yang dirugikan ditimpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum pasti kebenarannya sehingga menyebabkan penyesalan yang semestinya terjadi. Dalam tafsir ini menjelaskan bahwa semua informasi yang diterima harus dianalisa terlebih dahulu benar atau tidaknya informasi tersebut, jangan langsung diterima secara gamblang. Hal tersebut nampak pada respon investir terhadap peristiwa bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 dimana para investor merespon berita ini dengan baik.

Implikasi praktis dalam penelitian ini pada *trading volume activity* adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menganalisis dan menetapkan pilihan investasi yang tepat pada suatu peristiwa yang terjadi, sehingga investor dapat meminimalisir

risiko atas investasinya dan memaksimalkan volume perdagangan pada satu emiten yang ingin dicapai. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam pengambilan keputusan pada saat terjadinya bencana banjir di masa yang akan datang.

4.3.3 Perbedaan *Security Return Variability* Sebelum, Saat, dan Sesudah Peristiwa Banjir Di Jakarta Pada Bulan Januari 2020

Pada indikator ini, hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *one sample t-test* dengan indikator *security return variability* yang menunjukkan hasil pada masing-masing kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor properti jasa dan investasi, pada sebelum peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020. Diketahui pada sektor industri barang konsumsi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *security return variability* sektor industri barang konsumsi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *security return variability* sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan tidak terdapat perubahan rata-rata secara signifikan pada

sebelum dan sesudah peristiwa, pengaruh *security return variability* hanya bersifat sementara pada saat terjadinya peristiwa.

Diketahui pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 diterima, dan pada sesudah peristiwa H_0 diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *security return variability* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tidak terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, pengaruh *security return variability* hanya bersifat sementara pada saat peristiwa dan tidak berkepanjangan. Diketahui pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan hasil hipotesis bahwa sebelum peristiwa H_0 diterima, pada saat peristiwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada sesudah peristiwa H_a diterima, artinya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 jika dilihat dari *security return variability* sektor perdagangan, jasa, dan investasi rata-rata terdapat perubahan secara signifikan pada sebelum dan saat peristiwa, pengaruh *abnormal return* hanya bersifat sementara pada saat peristiwa dan tidak berkepanjangan. *Security Return Variability* berdampak pada sektor industri barang konsumsi dan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi pada sebelum saat dan sesudah peristiwa untuk sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan dan sektor perdagangan jasa dan investasi memberikan dampak pada saat dan sesudah peristiwa bencana banjir di wilayah Jabodetabek pada Bualan Januari 2020, jadi investor dapat memilah sektor mana yang harus diperhatikan dalam pemilihan investasi pada saat terjadi peristiwa sama yang terulang.

Maka hasil penelitian ini berlawanan dengan teori Utami, dkk (2009 : 279) yang menjelaskan bahwa *security return variability* merupakan variabel untuk mengukur apakah secara agregat menilai informatif tidaknya suatu informasi, dalam artian apakah informasi tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada *return*. Dilihat dari penelitian ini bahwa tidak adanya respon pada perubahan *return*, investor kurang merespon adanya peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 karena tidak mengandung informasi. Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Tiswiyanti dan Asrini (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Reaksi Investor atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM terhadap *Abnormal Return, Security Return Variability, dan Trading Volume Activity* Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *abnormal return, security return variability, dan trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM.

Tidak adanya pengaruh pada peristiwa banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 terhadap *security return variability* dianggap bahwa informasi ini tidak mengandung muatan positif yang dapat mengubah *return*. Hal ini terjadi karena adanya kesamaan pandangan mengenai sebuah informasi yang diterima oleh pelaku pasar ketika peristiwa terjadi. Sehingga pasar secara keseluruhan merespon cenderung normal seperti biasanya karena menganggap bahwa peristiwa tersebut sudah biasa terjadi sebelumnya. Informasi seperti ini dapat menimbulkan persepsi biasa pada para investor sehingga tidak begitu mendapat respon dari pasar modal Indonesia. Dalam Al Qur'an surah Al-Luqman ayat 34 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ (سورة لقمان : ٣٤)

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Al Luqman : 34)

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri (2004 : 739) tafsir dari surah Al-Luqman ayat 34 ini adalah barang siapa yang mengaku pada zaman ini bahwa dia dengan peralatan modern telah mengetahui apa yang ada di dalam rahim seorang perempuan, maka pengetahuan mereka tentang itu tidak masuk dalam firman Allah "Dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim". Karena sama saja artinya dia adalah membedah perut dan melihatnya lalu mengatakan bahwa janin itu begini dan begitu dan dia hanya mengetahui melalui proses *rongten*. Adapun kebanyakan manusia hanyalah menduga-duga. Dan pengetahuan tentang segala-galanya tentang apa yang ada dalam rahim tersebut, apakah laki-laki atau perempuan, bagaimana rezekinya, apa yang akan diperbuatnya untuk esok hari, dan dimana matinya tidak dapat mengetahuinya secara pasti selain Allah saja.

Dari tafsir tersebut kita dapat melihat bahwa manusia hanya dapat memprediksi dan sesungguhnya kepastian akan suatu hal hanya diketahui oleh Allah saja. Oleh karena itu, investor diharap memperhitungkan informasi yang diambil untuk pengambilan sebuah keputusan agar tidak hanya prediksi mengenai pengembalian yang mereka dapatkan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini pada *security return variability* adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menganalisis dan menetapkan pilihan investasi yang tepat pada suatu peristiwa yang terjadi, sehingga investor dapat meminimalisir risiko atas investasinya dan memaksimalkan *return* yang ingin dicapai. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam pengambilan keputusan pada saat terjadinya bencana banjir di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peristiwa Bencana Banjir di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada Bulan Januari 2020 mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *Abnormal Return* peristiwa bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi tidak memberikan perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, hanya memberikan perubahan yang signifikan pada saat peristiwa. Pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memberikan dampak perubahan yang signifikan pada saat peristiwa dimana nilai sig. sebesar 0,000 dan sesudah peristiwa nilai sig. sebesar 0,018, hanya saja tidak memberikan perubahan pada sebelum peristiwa terjadi yang mana dampak tersebut bersifat sementara dan tidak berkepanjangan.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *Trading Volume Activity* peristiwa bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 pada kelompok sektor properti *real estate* dan konstruksi dan bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi memberikan perubahan yang signifikan sebelum, saat dan sesudah peristiwa. Nilai sig. Pada kelompok sektor properti *real estate*.

2. dan konstruksi bangunan sebelum, saat dan sesudah peristiwa sebesar 0,000, nilai sig. pada kelompok sektor infrastruktur utilitas dan transportasi pada sebelum peristiwa sebesar 0,21, pada saat peristiwa sebesar 0,010, dan sesudah peristiwa sebesar 0,012. Pada kelompok sektor perdagangan jasa dan infrastruktur nilai sig. pada saat terjadinya peristiwa sebesar 0,011, pada saat peristiwa sebesar 0,016 dan sesudah peristiwa sebesar 0,002. Pada sektor industri barang konsumsi tidak memberikan perubahan yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, dimana hanya berdampak pada saat terjadinya peristiwa.
3. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *Security Return Variability* peristiwa bencana banjir di Jabodetabek pada Bulan Januari 2020 pada kelompok sektor industri barang konsumsi dan infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak memberikan perubahan yang signifikan sebelum, saat dan sesudah peristiwa. Pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi memberikan dampak perubahan yang signifikan pada sebelum dimana nilai sig. sebesar 0,025 dan saat peristiwa nilai sig. sebesar 0,000, hanya saja tidak memberikan perubahan pada sesudah peristiwa terjadi yang mana dampak tersebut bersifat sementara dan tidak berkepanjangan. Pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan tidak memberikan perubahan yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, dimana hanya berdampak pada saat terjadinya peristiwa dengan nilai sig. 0,000.

5.2 Saran

1. Bagi Akademisi

Lebih informatif dalam melakukan kajian mengenai pasar modal, karena pasar modal akan terus berkembang mengikuti pola perkembangan masyarakat.

2. Bagi Investor

Dalam berinvestasi saham, investor hendaknya memperoleh informasi yang mempengaruhi kondisi pasar. Sebuah peristiwa belum tentu mengandung sebuah informasi, jadi investor diharapkan tidak terburu-buru dalam pengambilan sebuah keputusan dalam jual-beli saham dikarenakan adanya suatu peristiwa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang membahas berkaitan dengan perbedaan dengan menggunakan indikator *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability*, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan indikator lainnya terhadap suatu peristiwa atau penelitian yang menggunakan *event study*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor properti *real estat* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang lain atau indeks saham lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kariim

Al- Hadits

Aisyah Indriastuti. 2018. Pengaruh Hari Libur Idul Fitri Terhadap *Abnormal Return, Security Return variability, dan Trading Volume Activity* Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2013-2016. Surakarta: IAIN Surakarta.

Al-Jaiziri Syaikh Abu Bakar Jabir. 2004. *90 Seruan Ilahi dalam Al-Qur'an: Sebuah Studi Tafsir Tematik/Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaiziri*. Jakarta: Pustaka Al Sofwa.

Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad, As-Suyuthi Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar, dan Junaidi Najib. 2010. *Tafsir Jalalain Jilid 3*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.

Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bringham, F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assentials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy, M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Empirical Work. Journal of Finance 25. Pp387-417.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Fama, Eugene F. 1970. *Efficient Capital Market : A Review of Theory and*

Fanni, Christian Martha. 2013. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study Pada Saham Perusahaan Asuransi Yang Listing Di BEI)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Feranita, Nungky Viana. 2014. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Bencana Alam Tsunami Di Aaceh Tanggal 26 Desember 2004*. Majalah Ilmiah Dian Ilmu: Vol. 13 (No. 2)

Foster, G. 1986. *Financiall Statement Analysis, Second Edition Englewood Cliffs* New Jersey: Printice Hall International.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Selemba Empat

Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPF.

- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1996. *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parmadi, N.K.A.R., Adiputra, I.M.P., & Dharmawan, N.A.S. 2014. *Analisis Reaksi Investor Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak di Bursa Efek Indonesia (Event Study terhadap Kenaikan Harga BBM pada 21 Juni 2013 di Indonesia)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2, No:1.
- Rofiki, David, Topowijono, dan Nurlaili, Ferina. 2018. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (Event Study Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode Febuari – Juli 2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Vol. 62 (No. 2)
- Romansyah. 2015. *Pasar Modal Dalam Perspektif Islam*. Mazahib: Vol XIV (No. 1).
- Rusli, Muhammad. 2014. *Pengelolaan Statistik Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Said dan Salim. 1994. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Kuala Lumpur: Victory Agency
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sari, Eka Sriwulan, Afifudin dan Junaidi. 2018. *Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Perppu Ormas (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Organisasi Masyarakat) No 2 Tahun 2017 (Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. E-JRA: Vol. 07 (No. 3)
- Satria, Gde Agung, Artini, Luh Gede Sri, dan Rahyuda, Henny. 2017. *Reaksi Pasar Terhadap China's Black Monday Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: 6.7 (ISSN: 2337-3067)
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantoro.1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduarus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardhani, Laksmi Swastika. 2012. *Reaksi pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study Pada saham Anggota Indeks 100)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: Vol. 1 (No. 1).
- Wibowo, Agung. 2017. *Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi tahap I Jokowi-JK (Studi Kasus Pada Saham LQ45 Periode Agustus 2015-Pebruari 2016)*. Media Ekonomi Manajemen: Vol. 32 (No. 1).
- Widoatmodjo. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wintako, Laurentius Tedi. 2008. *Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Banjir Besar Jakarta 5 Februari 2007 dan Dampaknya Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia – Studi Tentang Abnormal Return Saham-Saham LQ45 Dengan Metode Market Model*. Skripsi Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Febby dan Khairunnisa. 2015. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 “(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia)”*. e-Proceeding of Management : Vol.2 (No. 1)
- Yuwono, Andri. (2013). *Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2013* . Jurnal Nominal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2, No.2. Hal. 135-150.

www.bisnis.com

www.finance.detik.com

www.kompas.com

www.tafsirq.com

www.tribunjateng.com

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Abnormal Return

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode	Abnormal Return											AAR		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4	
GGRM	0,0062	0,0082	0,0105	0,0090	0,0045	-0,0006	-0,0225	-0,0371	-0,0726	-0,0530	0,0085	0,0019	-0,0463	
HMSP	-0,0129	-0,0049	-0,0055	0,0024	0,0094	-0,0054	-0,0268	-0,0565	-0,0769	-0,0646	-0,0052	0,0020	-0,0562	
HOKI	-0,0283	-0,0296	-0,0093	-0,0313	-0,0187	0,0230	0,0233	0,0258	0,0431	0,0417	-0,0246	0,0022	0,0335	
ICBP	-0,0141	-0,0045	0,0038	-0,0002	0,0019	0,0019	-0,0366	-0,0226	-0,0389	-0,0204	-0,0038	0,0019	-0,0296	
INDF	0,0097	0,0278	0,0110	0,0047	0,0006	0,0032	-0,0106	-0,0209	-0,0360	-0,0225	0,0133	0,0019	-0,0225	
MYOR	0,0184	-0,0124	-0,0082	-0,0145	-0,0025	0,0063	-0,0056	0,0035	0,0064	-0,0163	-0,0042	0,0019	-0,0030	
UNVR	-0,7910	0,0107	0,0019	0,0146	-0,0011	0,0048	-0,0002	0,0168	0,0199	0,0332	-0,1910	0,0019	0,0174	
WOOD	0,0985	0,0621	0,0208	-0,0376	0,0012	0,0025	0,0087	0,0227	0,0514	0,0678	0,0360	0,0019	0,0376	
	-0,0892	0,0072	0,0031	-0,0066	-0,0006	0,0045	-0,0088	-0,0085	-0,0130	-0,0043	-0,0214	0,0019	-0,0085	

b. Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan

Kode	Abnormal Return											AAR		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4	
ADHI	0,007635	0,010616017	-0,002624517	0,008039437	0,014554381	-0,010221504	-0,006338164	0,007713939	0,017242913	0,020544614	0,005916472	0,002166	0,009791	
ASRI	-0,00079	-0,010358559	-0,010940416	-0,008928201	-0,006741317	0,01054471	0,00226294	0,007731817	0,012932569	0,02059917	-0,007753329	0,001902	0,010882	
BKSL	0,027806	0,026531685	-0,010205122	-0,016491227	0,009508557	-0,005457284	0,026479464	0,015542722	0,028417882	0,032168901	0,00691028	0,002026	0,025652	
BSDE	0,01129	-0,001749609	0,005481152	0,015193798	0,005334338	-0,001444516	-0,010557573	0,027494529	0,040561172	0,044215904	0,007553724	0,001945	0,025429	
CTRA	-0,02696	-0,019084974	-0,00561745	-0,007130367	0,009655486	-0,00559734	0,00659929	0,020651392	0,013548332	0,029946144	-0,014697771	0,002029	0,017686	
LPKR	0,003416	0,010762131	0,001559584	-0,037784372	0,006081054	-0,002167155	-0,019032149	-0,013312193	-0,017093732	-0,000695919	-0,005511779	0,001957	-0,01253	
PPRO	0,010878	0,024868714	0,024286856	-0,012079462	0,004923051	-0,00104552	-0,003094887	0,010957216	0,014108117	0,03050593	0,011988584	0,001939	0,013119	
PTPP	0,02182	0,039641441	0,042311935	0,042592091	0,028516265	-0,022932344	-0,031206541	-0,01425695	0,012919306	-0,001176567	0,036591479	0,002792	-0,00843	
PWON	0,00784	-0,010902037	-0,011483895	-0,009112486	-0,006925601	0,01073222	0,030726831	0,044778933	0,042306777	0,003392692	-0,005914525	0,001903	0,030301	
SMRA	0,018491	0,012141441	0,021761604	0,000248604	0,007460364	-0,0034965	0,009644447	0,039391965	0,048972468	0,04901577	0,013160641	0,001982	0,036756	
SSIA	-0,01914	-0,013010074	-0,006074004	-0,012360109	-0,002539636	0,006307422	0,013064474	0,035240561	0,048291434	0,056165754	-0,01264626	0,001884	0,038191	
TOPS	0,107763	-0,064035029	-0,173765092	-0,06398578	-0,018043512	0,022307422	0,065713613	0,127388335	0,248806587	0,015715165	-0,048505634	0,002132	0,114406	
WIKA	0,059395	0,044855009	0,033897892	0,037987047	0,024688087	-0,019514175	-0,027145251	-0,017731886	-0,011023002	-0,022595175	0,044033783	0,002587	-0,01962	
WSPB	0,003416	0,002141441	0,001559584	0,008431374	0,010618259	-0,006513091	-0,010557573	0,016652424	-0,002083208	0,014314605	0,003886985	0,002053	0,004582	
WSKT	0,023482	0,036039746	0,031964989	0,022209506	0,010749401	-0,006637562	-0,000623798	0,016783566	0,050408622	0,045193623	0,028424168	0,002056	0,027841	
WTON	0,030201	0,0153573	0,023781806	0,017495701	0,015159479	-0,010786595	-0,014886577	0,003494529	0,018166559	0,025477772	0,021709015	0,002186	0,008063	
	0,017909	0,006488415	-0,002131568	-0,000979653	0,007062419	-0,002870115	0,001940534	0,020532556	0,035405173	0,022674274	0,005321614	0,002096	0,020138	

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Kode	Abnormal Return											AAR		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4	
EXCL	-0,02831	-0,014729724	-0,01228657	0,012733797	-0,004097268	0,007869922	-0,021360042	-0,010351625	-0,037407034	-0,018057209	-0,010647253	0,001886	-0,02179	
INDY	-0,01867	-0,01600372	-0,000489597	0,014101931	0,003658711	0,000184973	-0,024727614	-0,04160351	-0,030707509	-0,006391384	-0,00526605	0,001922	-0,02586	
JSMR	-0,02682	-0,014367993	-0,01494985	0,002519856	0,004706741	-0,000835436	-0,003311196	0,030588125	0,018474441	0,02983748	-0,013403751	0,001936	0,018897	
PGAS	-0,0058	-0,016123399	-0,042884861	-0,013943111	0,002133261	0,001677792	-0,010557573	0,027304053	0,015190368	0,031588181	-0,019688105	0,001906	0,015881	
TBIG	0,032704	0,027141441	0,001559584	-0,004726521	-0,010604152	0,014504143	-0,014606156	0,007576162	0,038189355	0,020124336	0,014169687	0,00195	0,012821	
TLKM	-0,01524	-0,011608559	-0,009718612	-0,01102375	0,006411771	-0,002486548	-0,014345452	0,004763565	0,002919306	0,003990778	-0,011898024	0,001963	-0,00067	
TOWR	0,032262	0,024434435	0,023852577	-0,007832111	0,000585364	0,003201832	-0,007432573	-0,011842894	-0,005494155	0,017212619	0,018179149	0,001894	-0,00189	
	-0,00427	-0,003036788	-0,007845333	-0,00116713	0,000399204	0,00344524	-0,013762944	0,000919125	0,000166396	0,0111864	-0,004079193	0,001922	-0,00037	

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Kode	Abnormal Return											AAR		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4	
ACES	-0,02078	-0,022052107	-0,022633965	0,006979165	-0,000884007	0,004657257	0,018353991	0,053841751	0,06407588	0,043737561	-0,014621229	0,001887	0,045002	
AKRA	-0,02562	-0,029344705	-0,004900365	-0,031308799	-0,0166422	0,020819295	0,045761108	0,092729657	0,071437024	0,075834212	-0,022794683	0,002089	0,071441	
BMTR	0,018208	0,005065418	-0,007110937	-0,019094337	-0,005446613	0,009231398	0,01027576	0,006418506	0,006173744	-0,02329479	-0,000732854	0,001892	-0,00011	
ERAA	0,106446	0,048118453	0,01548716	0,009201056	-0,008004117	0,011832283	0,044514891	0,067822015	0,05570833	0,072106142	0,044813128	0,001914	0,060038	
LPPF	-0,03658	-0,028737419	-0,029319276	-0,035605381	-0,012248374	0,016208412	-0,039129002	-0,022758454	-0,025486625	-0,006714097	-0,032561634	0,00198	-0,02352	
MAPI	0,029858	0,038549208	0,013407925	0,00712182	-0,000192218	0,003970973	0,001290768	0,01534287	0,022781811	0,034220965	0,0222342	0,001889	0,018409	
MIKA	0,020333	0,022896158	0,018476877	0,008382093	-0,015313359	0,019416036	-0,004981365	0,03201164	0,060550805	0,044177124	0,01752199	0,002051	0,03294	
MNCN	0,041877	0,02422346	0,007770764	-0,01086149	-0,005616559	0,009403397	0,001942427	0,015994529	0,007054826	0,004701734	0,015752453	0,001893	0,007423	
RALS	0,022463	0,02118906	0,006254419	-3,16851E-05	-0,002539636	0,006307422	0,003660436	0,012928492	0,02519727	0,041595082	0,012468738	0,001884	0,020645	
SCMA	-0,00196	-0,013816006	-0,038232804	-0,020683968	-0,000734582	0,00450886	-0,015933917	-0,0159401	-0,017547727	-0,061013289	-0,018673395	0,001887	-0,02761	
UNTR	0,01226	-0,008841218	-0,011704546	-0,011114442	-0,007772194	0,011595318	-0,019248187	0,009965117	-0,016159759	0,010709489	-0,004850081	0,001912	-0,00366	
	0,015136	0,005204573	-0,004773159	-0,008819633	-0,006853987	0,01072786	0,004227901	0,024396002	0,023071416	0,021460012	0,001686967	0,001934	0,018289	

Lampiran 2. Trading Volume Activity

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode	Trading Volume Activity										ATVA		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
GGRM	0,000744	0,000335432	0,000302689	0,000493377	0,000376854	0,000673982	0,000548104	0,001376652	0,001216628	0,000855574	0,000468884	0,000525	0,000899
HMSR	0,000561	0,00025105	0,000249559	0,000219612	0,000137409	0,000177212	0,000333486	0,000719684	0,000883784	0,000700045	0,000320323	0,000157	0,000659
HOKI	0,008999	0,008317884	0,009901634	0,015678697	0,008780799	0,01026877	0,01173572	0,011005104	0,015201823	0,011233114	0,01072437	0,009525	0,012294
ICBP	0,000397	0,000251348	0,000587923	0,000500604	0,000106346	0,000261046	0,000288924	0,000397576	0,000308877	0,000385048	0,000434166	0,000184	0,000345
INDF	0,000581	0,000650993	0,000685787	0,000606075	0,000598752	0,00087498	0,0005857	0,000855334	0,000883807	0,000670844	0,000630909	0,000737	0,000749
MYOR	0,000459	0,000328454	0,000201845	0,000166808	6,91901E-05	0,000115342	5,26596E-05	6,29062E-05	0,000109774	0,000285043	0,000289002	9,23E-05	0,000128
UNVR	0,00029	0,001201704	0,00096363	0,001824246	0,001449515	0,00105789	0,00103713	0,00075924	0,001082752	0,001208952	0,001069957	0,001254	0,001022
WOOD	0,000793	0,0002028289	0,001452385	0,002615437	0,001155187	0,001436813	0,001771941	0,000756646	0,000614438	0,000703746	0,001722383	0,001296	0,000962
	0,001603	0,001670644	0,001793181	0,002763107	0,001584257	0,001858254	0,002044208	0,001991643	0,002537736	0,002005296	0,001957499	0,001721	0,002145

b. Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi dan Bangunan

Kode	Trading Volume Activity										ATVA		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
ADHI	0,002092	0,002435823	0,00111069	0,003458613	0,001436146	0,003795302	0,00365219	0,001424407	0,001193339	0,000988304	0,002274205	0,002616	0,001815
ASRI	0,00034	0,000523288	0,000368342	0,000765148	0,000169145	0,000804879	0,000165211	0,00017001	0,000127327	0,000228511	0,000499108	0,000487	0,000173
BKSL	0,000806	0,000936119	0,001698953	0,001471854	0,000642399	0,001159282	0,001459007	0,000832139	0,001630559	0,001077943	0,001228181	0,000901	0,00125
BSDE	0,000271	0,000312007	0,000303533	0,000390218	0,000218214	0,000457517	0,000415214	0,000656487	0,000484691	0,000605642	0,000319237	0,000338	0,000541
CTRA	0,000302	0,000406421	0,000708162	0,000429637	0,000436399	0,000964494	0,000846947	0,00108106	0,001587011	0,001019326	0,000461655	0,0007	0,001134
LPKR	0,000646	0,000266381	0,000638524	0,002402942	0,002039456	0,000335868	0,000539983	0,000786758	0,00053541	0,001150399	0,000988379	0,001188	0,000753
PPRO	0,001807	0,00128654	0,001394535	0,005693496	0,001485904	0,002094327	0,001637244	0,001112734	0,001761299	0,000800872	0,002545277	0,00179	0,001328
PTPP	0,000806	0,00191679	0,001828546	0,002335264	0,001583913	0,008540722	0,006573319	0,003627237	0,004996309	0,003700787	0,001721605	0,000562	0,004724
PWON	0,000598	0,000869986	0,000255123	0,000415718	0,000255116	0,001748347	0,001596382	0,001171501	0,001045652	0,001711954	0,000534731	0,001002	0,001381
SMRA	0,000611	0,000625282	0,00114729	0,001872919	0,000450606	0,001752414	0,000755754	0,00096447	0,001136539	0,00168165	0,001064245	0,001102	0,001135
SSIA	0,004114	0,004962542	0,007783137	0,002553042	0,002697009	0,00414435	0,003461708	0,003726561	0,004174168	0,002379151	0,004853234	0,003421	0,003435
TOPS	0,000248	0,000164167	0,000342604	0,000156424	4,27573E-05	3,64206E-05	4,20252E-05	2,86559E-05	0,000266319	0,000869634	0,000227816	3,96E-05	0,000302
WIKI	0,00129	0,000977698	0,00143071	0,001249059	0,001050753	0,005201544	0,003235369	0,001477366	0,002191004	0,002231071	0,001236877	0,003126	0,002284
WSBP	0,000544	0,000461057	0,000307433	0,000594541	0,000454157	0,001013924	0,00061456	0,000731121	0,003355342	0,002421335	0,000476633	0,000734	0,001781
WSKT	0,00179	0,000395134	0,002589475	0,002488826	0,001734727	0,005349857	0,002774122	0,001762177	0,004180839	0,001637806	0,00249083	0,003542	0,002589
WTON	0,000796	0,00224136	0,000544251	0,000544905	0,000324171	0,002095711	0,002079992	0,000703531	0,000998937	0,000556115	0,001031606	0,00121	0,001085
	0,001066	0,001342537	0,001403207	0,001676413	0,000938805	0,002468435	0,001865564	0,001266013	0,001854046	0,001441281	0,001372101	0,001704	0,001607

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Kode	Trading Volume Activity										ATVA		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
EXCL	0,000509	0,0003615	0,000458441	0,00047488	0,000347887	0,000365617	0,000328734	0,000319911	0,000649703	0,000880327	0,000450865	0,000357	0,000545
INDY	0,001879	0,001829434	0,001779589	0,001877954	0,000525643	0,001189304	0,001788994	0,00176435	0,001152913	0,001490559	0,001841501	0,000857	0,001549
JSMR	0,000433	0,000493326	0,000516074	0,000393256	0,000112526	0,000210241	0,000255626	0,000539111	0,000197413	0,000331309	0,000458885	0,000161	0,000331
PGAS	0,000815	0,000851845	0,00243444	0,001432889	0,000857348	0,000992092	0,001909786	0,002442315	0,001174803	0,001338918	0,001383539	0,000925	0,001716
TBIG	0,002831	0,00193816	0,006048471	0,004316384	0,002199484	0,001877018	0,002930538	0,003757311	0,002508377	0,002770504	0,003783622	0,002038	0,002992
TLKM	0,000593	0,00037285	0,00053312	0,000683796	0,000525872	0,000706959	0,000433151	0,000523283	0,000528987	0,000379361	0,00054562	0,000616	0,000466
TOWR	0,001544	0,000751202	0,001150654	0,001613073	0,001172971	0,000915171	0,001095664	0,001558187	0,001315338	0,001214616	0,00126473	0,001044	0,001296
	0,001229	0,000942617	0,001845827	0,001541747	0,000820247	0,000893772	0,001248928	0,001557781	0,001075362	0,001200799	0,001389823	0,000857	0,001271

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Kode	Trading Volume Activity										ATVA		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
ACES	0,000409	0,000654478	0,000472717	0,000927289	0,000800461	0,000889143	0,001052478	0,002026315	0,00187821	0,002291889	0,000615789	0,000845	0,001812
AKRA	0,003721	0,002814162	0,001316239	0,002474908	0,002716844	0,001971607	0,003127112	0,004315645	0,003394455	0,002822182	0,002581616	0,002344	0,003415
BMTR	0,001708	0,001724757	0,004132476	0,001796334	0,000447213	0,000471388	0,001320707	0,000567654	0,002210811	0,002235135	0,00234027	0,000459	0,001584
ERAA	0,003811	0,007870784	0,016223417	0,010168088	0,004621097	0,007399436	0,00563185	0,005226865	0,004314326	0,004638245	0,009518386	0,00601	0,004953
LPPF	0,005291	0,004888403	0,005743697	0,003039913	0,00298811	0,00280304	0,008005039	0,005424326	0,001963041	0,00167023	0,004740803	0,002896	0,004266
MAPI	0,000497	0,000636223	0,000503301	0,000464753	0,000482699	0,000397078	0,000328886	0,000342657	0,000696494	0,000249048	0,000525244	0,00044	0,000404
MIKA	0,000644	0,000678602	0,000910226	0,000779484	0,000795334	0,000683572	0,000683733	0,000740548	0,000795081	0,000702833	0,000753012	0,000739	0,000731
MNCN	0,002293	0,00147763	0,001293791	0,001498665	0,001037167	0,000877522	0,002098402	0,001267524	0,002031465	0,002224452	0,001640857	0,000957	0,001905
RALS	0,000992	0,001475479	0,003795603	0,002981849	0,000555778	0,00018929	0,000250564	0,000228819	0,000169969	0,000107638	0,00231127	0,000373	0,000189
SCMA	0,002459	0,000803987	0,001688691	0,001279625	0,000639545	0,001025163	0,000979973	0,00171415	0,00327392	0,004422985	0,001557849	0,000832	0,002598
UNTR	0,000965	0,000418055	0,000447571	0,000839541	0,000410387	0,000550302	0,000539096	0,000983235	0,001309872	0,000614068	0,00066761	0,00048	0,000862
	0,002072	0,002131142	0,003320703	0,002386404	0,001408603	0,001568867	0,00218344	0,002076158	0,002003422	0,001998065	0,002477519	0,001489	0,002065

Lampiran 3. Security Return Variability

a. Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode	Security Return Variability										ASRV		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
GGRM	22,82106	3488,531	81,47759	1027,024	3,083087	0,059598	2,683289	49,03419	22,83762257	189,8848	1154,963	1,571343	66,10997
HMSP	8,469417	765,2201	1192,442	0,301349	1,621856	0,527772	2,504508	108423,5	41,43292865	178,157	491,6081	1,074814	27161,39
HOKI	175,566	106,1271	1,08602	65,66148	0,803911	1,217468	15,86369	34,23057	60,30591831	77,76114	87,11014	1,010689	47,04033
ICBP	5,582297	111,6416	0,755094	0,014134	2266,699	2080,259	82,22492	30,78579	52,8061381	14,70358	29,49827	2173,479	45,13011
INDF	21,71603	11,05847	69,59633	0,915633	0,21008	6,043461	2,349251	516,5756	21,34558887	1157408	25,82162	3,126771	289487,2
MYOR	1,994246	6,800425	12,43955	5,918181	0,329614	2,033134	13,85414	0,869135	1,388641927	4,509606	6,788102	1,181374	5,15538
UNVR	5,213352	0,008417	0,000277	0,01517	0,132219	2,677742	0,000523	2205,505	193,1381856	13,26859	1,309304	1,404981	602,9781
WOOD	7,444086	16,89246	5,639569	0,7834	3,689082	15,37188	0,268964	6,965311	41,94355246	15,17207	7,68988	9,530479	16,08748
	31,10081	563,2849	170,4295	137,5792	284,571	263,5238	14,96866	13908,43	54,39982206	144737,7	225,5986	274,0474	39678,88

b. Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi dan Bangunan

Kode	Security Return Variability										ASRV		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
ADHI	59,21693	15,3085	0,283272	43,02162	1,38035	0,680818	0,46327	41,38547	16,06151911	10,9495	29,45758	1,030584	17,21494
ASRI	0,038195	47,42725	35,35095	173,248	0,608358	1,488466	0,206817	18,0766	119,2841925	13,48055	64,01609	1,048412	37,76204
BKSL	5,31234	5,485178	1,066556	1,48984	1,614682	0,531877	3073,942	7,091112	316,7477346	73,10444	3,338478	1,073279	867,7212
BSDE	27,39684	0,106103	20,98195	11,86476	2,476908	0,18163	0,258214	531,3055	21,55318503	16,61671	15,08741	1,329269	142,4334
CTRA	14,50401	56,77131	1,148146	2,663491	1,602904	0,53867	1,062888	145,526	32,16035986	17,89915	18,77174	1,070787	49,16209
LPKR	0,439135	1,312	0,145926	4,112235	2,174195	0,276134	25,73064	876,7703	42,15226443	0,010368	1,502324	1,225165	236,1659
PPRO	287,9465	11,18375	11,69972	0,755675	2,721372	0,122739	0,109303	77,06537	610,4447965	9,235251	77,89642	1,422056	174,2137
PTPP	6,546768	506,7936	164,1292	151,143	1,228847	0,794712	5,63176	17,96056	1,098561704	0,078931	207,1531	1,011178	6,192454
PWON	0,974714	14,33404	12,75521	24,3584	0,615321	1,477625	15642,58	28,69948	37,25487447	0,04769	13,10559	1,046473	3927,146
SMRA	36,10263	425,7384	19,20476	0,001112	1,854417	0,407338	0,379631	670,0555	48,21092804	47,95565	120,2617	1,130877	191,6504
SSIA	26,05794	3836,373	2,562374	5597,257	0,329614	2,033134	0,811065	428,1204	68,57157544	29,28983	2365,563	1,181374	131,6982
TOPS	1,426651	51,00907	5,773315	51,25522	0,799825	1,222508	5,464006	288,8484	10,28116161	0,076069	27,36606	1,011166	76,16741
WIKA	44,84996	8949,889	33,55388	118,3996	1,247803	0,779599	39,0759	263,521	4,927658561	173,4786	2286,673	1,013701	120,2508
WSBP	157,4628	4,51515	1,347088	10,32683	1,53668	0,578164	1,458973	5,70952	0,293100218	6,489074	43,41296	1,057422	3,487667
WSKT	67,74041	67,18602	244,4907	38,31458	1,528907	0,582948	0,001431	6,788905	15,10071373	20,5845	104,4329	1,055927	10,61889
WTON	37,94258	17,53755	394,9118	51,72927	1,36548	0,69133	1,262289	1,755268	9,698932051	6,421139	125,5303	1,028405	4,784407
	48,3724	875,6856	59,3378	392,4963	1,442854	0,774231	1174,903	213,0425	84,61509736	26,60734	343,973	1,108542	374,7919

c. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Kode	Security Return Variability										ASRV		
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
EXCL	7,708129	39,05388	168,522	0,889834	0,468883	1,729882	7269,011	2,455317	17,22074516	70,05356	54,04347	1,099382	1839,685
INDY	5,819596	6,664123	0,03152	1,590412	4,437333	0,011342	1436,855	20,94307	120,261351	0,323409	3,526413	2,224337	394,5958
JSMR	11,99149	666,1038	280,4919	0,075126	2,884961	0,090892	0,066689	20,53668	5728,640811	22,31463	239,6656	1,487926	1442,89
PGAS	0,523497	61,37436	10,25356	17,67101	87,74651	54,27727	0,478371	17,14078	1450,245165	12,13356	22,45561	71,01189	369,9995
TBIG	9,340391	13,13378	0,045888	0,187696	0,713473	1,33478	0,850813	6,259911	6,798587497	22,77785	5,676938	1,024126	9,171791
TLKM	62,35136	4824,854	59,65555	476,9627	2,076826	0,312347	3,300169	2,307509	1,986806493	2,201413	1355,956	1,194586	2,448974
TOWR	15,74466	45,77533	53,02744	0,271992	0,200208	5,989993	5,39336	4,246908	6,968440513	2,435922	28,70486	3,0951	4,761157
	16,2113	808,137	81,71827	71,09268	14,07546	9,106643	1245,137	10,55574	1047,445987	18,89148	244,2898	11,59105	580,5074

d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Kode	Security Return Variability									ASRV			
	23 12	26 12	27 12	30 12	02 01	03 01	06 01	07 01	08 01	09 01	t-4	t 0	t+4
ACES	34,16818	26,42051	23,93761	0,313188	0,101801	2,825548	1,423125	111,3034	33,85679161	3587,825	21,20987	1,463675	933,6021
AKRA	245,9325	60,2137	0,224982	40,56719	0,789426	1,23544	9,526752	56,91695	1267009572	893,6932	86,7346	1,012433	3,17E+08
BMTR	2,772346	2,289574	3,729019	3,244255	0,550781	1,582197	2,938658	2,902695	2,898935158	3,027671	3,008798	1,066489	2,94199
ERAA	8,94862	635,7938	0,836681	0,200264	0,65127	1,423218	24,6708	227,7393	496,6874015	107,0961	161,4448	1,037244	214,0484
LPPF	248,1144	169,4073	245,3047	410,5211	0,741046	1,297685	18,85742	2664,93	504,9008394	0,478704	268,3369	1,019365	797,2917
MAPI	46,0164	16,74856	6,922922	0,666251	0,008527	3,63916	0,017057	75,11457	81,43234262	14,05205	17,58854	1,823844	42,65401
MIKA	156,9799	54,45328	1123,246	2,523153	0,77769	1,250221	0,051768	3570,459	14,42742528	46,36295	334,3006	1,013955	907,8253
MNCN	7,708571	24,53147	2,843538	0,499668	0,559324	1,567806	0,376789	10,44686	1099,242397	8,953118	8,895811	1,063565	279,7548
RALS	15,15471	17,71249	3,038842	1,93E-05	0,329614	2,033134	0,136111	8,000452	100,5681529	12,05533	8,976516	1,181374	30,19001
SCMA	0,041295	24,27059	11,46257	317,5043	0,078507	2,957744	5,588103	5,598368	9,125947781	10,00828	88,31969	1,518125	7,580174
UNTR	1,540266	14,72151	8,747488	9,44372	0,644169	1,433764	4,587868	1,599261	5,032812556	1,660989	8,613246	1,038966	3,220233
	69,76156	95,14207	130,0268	71,40756	0,47565	1,931447	6,197677	612,2737	115182901,9	425,9285	91,58449	1,203549	28795987



Lampiran 4. Hasil *Output* Deskriptif Statistik

a. *Abnormal Return*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

Statistik Deskriptif				
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AAR IBK Sebelum	8	-.021375	.0707463	.0250126
AAR IBK Saat	8	.001947	.0000950	.0000336
AAR IBK Sesudah	8	-.008637	.0357437	.0126373

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PRK Sebelum	16	.005322	.0222562	-.0485	.0440
AAR PRK Saat	16	.002096	.0002520	.0019	.0028
AAR PRK Sesudah	16	.020138	.0303441	-.0196	.1144

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR IUT Sebelum	7	-.004079	.0145185	-.0197	.0182
AAR IUT Saat	7	.001922	.0000288	.0019	.0020
AAR IUT Sesudah	7	-.000373	.0178901	-.0259	.0189

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AAR PJI Sebelum	11	.001687	.0231264	-.0326	.0448
AAR PJI Saat	11	.001934	.0000728	.0019	.0021
AAR PJI Sesudah	11	.018289	.0320887	-.0276	.0714

b. *Trading Volume Activity*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA IBK Sebelum	8	.001957	.0035749	.0003	.0107
ATVA IBK Saat	8	.001721	.0031883	.0001	.0095
ATVA IBK Sesudah	8	.002145	.0041134	.0001	.0123

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA PRK Sebelum	16	.001372	.0011998	.0002	.0049
ATVA PRK Saat	16	.001704	.0014270	.0000	.0051
ATVA PRK Sesudah	16	.001607	.0011877	.0002	.0047

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA IUT Sebelum	7	.001390	.0011840	.0005	.0038
ATVA IUT Saat	7	.000857	.0006092	.0002	.0020
ATVA IUT Sesudah	7	.001271	.0009395	.0003	.0030

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ATVA PJI Sebelum	11	.002478	.0026425	.0005	.0095
ATVA PJI Saat	11	.001489	.0017108	.0004	.0060
ATVA PJI Sesudah	11	.002065	.0015848	.0002	.0050

c. *Security Return Variability*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASRV IBK Sebelum	8	225.598606	410.1730026	1.3093	1154.9635
ASRV IBK Saat	8	274.047406	767.4915420	1.0107	2173.4788
ASRV IBK Sesudah	8	39678.884360	101380.210800	5.1554	289487.1794

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASRV PRK Sebelum	16	343.973033	775.8931787	1.5023	2365.5627
ASRV PRK Saat	16	1.108542	.1217301	1.0112	1.4221
ASRV PRK Sesudah	16	374.791871	969.9824480	3.4877	3927.1464

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASRV IUT Sebelum	7	244.289817	497.0926872	3.5264	1355.9558
ASRV IUT Saat	7	11.591050	26.2127422	1.0241	71.0119
ASRV IUT Sesudah	7	580.507444	752.7913019	2.4490	1839.6852

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASRV PJI Sebelum	11	91.584490	115.7093464	3.0088	334.3006
ASRV PJI Saat	11	1.203549	.2741170	1.0124	1.8238
ASRV PJI Sesudah	11	28795986.560000	95504415.250000	2.9420	316752633.1000

Lampiran 5. Hasil Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Abnormal Return

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		AAR IBK SEBELUM	AAR IBK SAAT	AAR IBK SESUDA H
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.021375	.001947	-.008637
	Std. Deviation	.0707463	.0000950	.0357437
Most Extreme Differences	Absolute	.357	.309	.151
	Positive	.209	.309	.151
	Negative	-.357	-.254	-.142
Test Statistic		.357	.309	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	.023 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				

2) Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		AR Sebelum	AR Saat	AR Sesudah
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.005322	.002096	.020138
	Std. Deviation	.0222562	.0002520	.0303441
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.251	.213
	Positive	.112	.251	.213
	Negative	-.122	-.200	-.117
Test Statistic		.122	.251	.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.008 ^c	.050 ^c
a. Test distribution is Normal.				

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		AR Sebelum	AR Saat	AR Sesudah
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.004079	.001922	-.000373
	Std. Deviation	.0145185	.0000288	.0178901
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.148	.198
	Positive	.247	.148	.170
	Negative	-.181	-.118	-.198
Test Statistic		.247	.148	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		AR Sebelum	AR Saat	AR Sesudah
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001687	.001934	.018289
	Std. Deviation	.0231264	.0000728	.0320887
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.337	.105
	Positive	.123	.337	.105
	Negative	-.134	-.244	-.085
Test Statistic		.134	.337	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.001 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				

b. Trading Volume Activity

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		TVA Sebelum	TVA Saat	TVA Sesudah
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001957	.001721	.002145
	Std. Deviation	.0035749	.0031883	.0041134
Most Extreme Differences	Absolute	.401	.428	.483
	Positive	.401	.428	.483
	Negative	-.320	-.305	-.312
Test Statistic		.401	.428	.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		TVA Sebelum	TVA Saat	TVA Sesudah
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001372	.001704	.001607
	Std. Deviation	.0011998	.0014270	.0011877
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.260	.200
	Positive	.232	.260	.200
	Negative	-.170	-.122	-.114
Test Statistic		.232	.260	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	.005 ^c	.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		TVA Sebelum	TVA Saat	TVA Sesudah
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001390	.000857	.001271
	Std. Deviation	.0011840	.0006092	.0009395
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.237	.209
	Positive	.216	.237	.209
	Negative	-.214	-.127	-.159
Test Statistic		.216	.237	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		TVA Sebelum	TVA Saat	TVA Sesudah
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.002478	.001489	.002065
	Std. Deviation	.0026425	.0017108	.0015848
Most Extreme Differences	Absolute	.302	.349	.177
	Positive	.302	.349	.177
	Negative	-.230	-.257	-.118
Test Statistic		.302	.349	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	.001 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

c. *Security Return Variability*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		SRV Sebelum	SRV Saat	SRV Sesudah
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	225.598606	274.047406	39678.88 4360
	Std. Deviation	410.1730026	767.4915420	101380.2 108000
Most Extreme Differences	Absolute	.382	.510	.424
	Positive	.382	.510	.424
	Negative	-.292	-.361	-.348
Test Statistic		.382	.510	.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		SRV Sebelum	SRV Saat	SRV Sesudah
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	343.973033	1.108542	374.791871
	Std. Deviation	775.8931787	.1217301	969.9824480
Most Extreme Differences	Absolute	.445	.301	.432
	Positive	.445	.301	.432
	Negative	-.329	-.212	-.351
Test Statistic		.445	.301	.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		SRV Sebelum	SRV Saat	SRV Sesudah
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	244.289817	11.591050	580.50744 4
	Std. Deviation	497.0926872	26.2127422	752.79130 19
Most Extreme Differences	Absolute	.363	.484	.312
	Positive	.363	.484	.312
	Negative	-.314	-.343	-.221
Test Statistic		.363	.484	.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	.000 ^c	.038 ^c
a. Test distribution is Normal.				

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		SRV Sebelum	SRV Saat	SRV Sesudah
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.584490	1.203549	28795986. 560000
	Std. Deviation	115.7093464	.2741170	95504415. 2500000
Most Extreme Differences	Absolute	.274	.328	.528
	Positive	.274	.328	.528
	Negative	-.222	-.243	-.382
Test Statistic		.274	.328	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	.002 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 6. Hasil Output Uji *One Sample t-Test*

a. *Abnormal Return*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR IBK SEBELUM	-0.855	7	.421	-.0213750	-.080520	.037770
AAR IBK SAAT	57.954	7	.000	.0019468	.001867	.002026
AAR IBK SESUDAH	-.683	7	.516	-.0086369	-.038519	.021246

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR PRK Sebelum	.956	15	.354	.0053216	-.006538	.017181
AAR PRK Saat	33.273	15	.000	.0020962	.001962	.002230
AAR PRK Sesudah	2.655	15	.018	.0201381	.003969	.036307

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR IUT Sebelum	-.743	6	.485	-.0040792	-.017507	.009348
AAR IUT Saat	176.712	6	.000	.0019222	.001896	.001949

AAR IUT Sesudah	-.055	6	.958	-.0003728	-.016918	.016173
--------------------	-------	---	------	-----------	----------	---------

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR PJI Sebelum	.242	10	.814	.0016870	-.013850	.017223
AAR PJI Saat	88.135	10	.000	.0019344	.001885	.001983
AAR PJI Sesudah	1.890	10	.088	.0182888	-.003269	.039846

b. *Trading Volume Activity*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ATVA IBK Sebelum	1.549	7	.165	.0019575	-.001031	.004946
ATVA IBK Saat	1.527	7	.171	.0017213	-.000944	.004387
ATVA IBK Sesudah	1.475	7	.184	.0021447	-.001294	.005584

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ATVA PRK Sebelum	4.575	15	.000	.0013721	.000733	.002011

ATVA PRK Saat	4.776	15	.000	.0017036	.000943	.002464
ATVA PRK Sesudah	5.411	15	.000	.0016067	.000974	.002240

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ATVA IUT Sebelum	3.106	6	.021	.0013898	.000295	.002485
ATVA IUT Saat	3.722	6	.010	.0008570	.000294	.001420
ATVA IUT Sesudah	3.578	6	.012	.0012707	.000402	.002140

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ATVA PJI Sebelum	3.110	10	.011	.0024775	.000702	.004253
ATVA PJI Saat	2.886	10	.016	.0014887	.000339	.002638
ATVA PJI Sesudah	4.322	10	.002	.0020653	.001001	.003130

c. *Security Return Variability*

1) Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ASRV IBK Sebelum	1.556	7	.164	225.5986057	-117.314606	568.511817
ASRV IBK Saat	1.010	7	.346	274.0474062	-367.591580	915.686393
ASRV IBK Sesudah	1.107	7	.305	39678.884360 0	-45077.092870	124434.86160 0

2) Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ASRV PRK Sebelum	1.773	15	.096	343.9730329	-69.471258	757.41732 4
ASRV PRK Saat	36.426	15	.000	1.1085423	1.043677	1.173408
ASRV PRK Sesudah	1.546	15	.143	374.7918711	-142.075291	891.65903 3

3) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ASRV IUT Sebelum	1.300	6	.241	244.2898165	-215.444242	704.023875
ASRV IUT Saat	1.170	6	.286	11.5910497	-12.651693	35.833793
ASRV IUT Sesudah	2.040	6	.087	580.5074436	-115.708391	1276.723279

4) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

<i>One-Sample Test</i>						
Variabel	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ASRV PJI Sebelum	2.625	10	.025	91.5844897	13.849893	169.319086
ASRV PJI Saat	14.562	10	.000	1.2035487	1.019394	1.387703
ASRV PJI Sesudah	1.000	10	.341	28795986.560 0000	- 35364752.620 000	92956725.750 000



Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Karin Putri Kurnia Sari

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 7 Agustus 1998

Alamat Asal : Jl. Dr. Cipto no. 42 RT 01 / RW 01 Bedali Lawang, Kab.
Malang

Alamat Kos : Jl. Joyosuko Metro Gang IV no 27 Lowokwaru, Malang

Telepon Hp : 081548434416

E-mail : karinputriks@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : TK Rian Patal Lawang

2004 – 2010 : SD Mutiara Harapan

2010 – 2013 : Mts Negeri Lawang

2013 – 2016 : SMA Islam Al-Maarif Singosari

2016 – 2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

2017 – 2018 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI

Nama : Karin Putri Kurnia Sari
NIM/Jurusan : 16510064/Manajemen
Pembimbing : Dr. Hj. Umrotuk Khasanah, S.Ag., M.Si
Judul Skripsi : Reaksi Pasar modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada Bulan Januari 2020

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	1 September 2019	Pengajuan Outline	1.
2.	6 November 2019	Pengajuan Judul	2.
3.	15 Desember 2019	Pengumpulan Bab I, II, dan III	3.
4.	6 Januari 2020	Revisi Bab I, II, dan III	4.
5.	8 Januari 2020	Revisi Bab I, II, dan III	5.
6.	27 Januari 2020	ACC Proposal	6.
7.	13 Februari 2020	Seminar Proposal	7.
8.	26 Februari 2020	Pengumpulan Bab IV dan V	8.
9.	10 Maret 2020	Revisi Bab I – IV	9.
10.	11 Maret 2020	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 11 Maret 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 197608162003121001

Lampiran 9



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Karin Putri Kurnia Sari
NIM : 16510064
Handphone : 081548434416
Konsentrasi : Keuangan
Email : karinputriks@gmail.com
Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada Bulan Januari 2020

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	10%	3%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2020
UP2M

**Zuraidah, S.E., M.SA
197612102009122001**